

**OPTIMALISASI MANAJEMEN KELAS DALAM PEMBENTUKAN
KEDISPLINAN PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 13 KERINCI KELAS**

VIII A

SKRIPSI



Disusun oleh :

M.ARSY

2010206058

MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI

T.A 2023/2024

**OPTIMALISASI MANAJEMEN KELAS DALAM PEMBENTUKAN
KEDISPLINAN PESERTA DIDIKDI SMP NEGERI 13 KERINCI KELAS**

VIII A

SKRIPSI

*Diajukan untuk melengkapi persyaratan memperoleh
Gelar sarjana Pendidikan (S.Pd)*

DISUSUN OLEH:

M.ARSY

NIM.2010206058

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI**

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI**

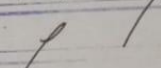
T.A 2024 M/144

Dr. Eka Putra, SH.,M.Pd.
Rini Syevyilni Wisda, M.Pd
Dosen Institut Agama Islam Negeri
(IAIN) Kerinci

Sungai Penuh, Desember 2024

Kepada Yth,
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan IAIN Kerinci
di

Sungai Penuh

AGENDA	
NOMOR :	208
TANGGAL :	03 . 02 2024
PARAF :	

NOTA DINAS

Assalamualaikum Wr, Wb.

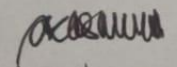
Dengan hormat, setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi mahasiswa **M.ARSY, NIM 2010206058** yang berjudul **Optimalisasi Manajemen Kelas Dalam Pembentukan Kedisiplinan Peserta Didik Di SMP Negeri 13 Kerinci Kelas VIII A** dapat diajukan untuk dimunaqasahkan guna memperoleh Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Jurusan Manajemen Pendidikan Islam fakultas Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Kerinci. Maka dengan ini kami ajukan skripsi tersebut, kiranya diterima dengan baik.

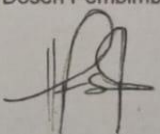
Demikian disampaikan, semoga bermanfaat bagi agama, bangsa dan negara.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing 1

Dosen Pembimbing 2


Dr. Eka Putra, SH.,M.Pd.
NIP. 196412252000031007


Rini Syevyilni Wisda, M.Pd
NIP. 198909032019032009

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M.Arsy

NIM : 2010201132

Jurusan : manajemen Pendidikan islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini yang berjudul "optimalisasi manajemen kelas dalam pembentukan kedisiplinan peserta didik di smp negeri 13 kerinci kelas VIII A" merupakan hasil pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri. Jika terdapat karya orang lain, saya mencantumkan sumber yang jelas sesuai dengan referensi yang saya gunakan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh dan apabila di kemudian hari ternyata ada pihak yang mengklaim baik dari judul maupun dari isi skripsi ini, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Sanggaran agung, November 2024
Saya yang menyatakan,



M.ARSY
NIM. 2010206058

ABSTRAK

M.Arsy. 2024. Optimalisasi manajemen kelas dalam pembentukan kedisiplinan peserta didik di smp negeri 13 kerinci kelas VIII A. Skripsi.

Kata Kunci : *manajemen kelas, kedisiplinan peserta didik*

Latar belakang dalam penelitan ini ditemukan smp negeri 13 kerinci merupakan suatu lembaga sekolah memiliki peserta didik yang karakter berbeda-beda, dan karakter itulah cenderung mengarah kepada sikap dan perilaku yang tidak diinginkan terjadi di dalam kelas, hal ini berdampak pada rendahnya hasil belajar peserta didik, oleh karena itu diperlukan guru yang mampu mengoptimalkan kondisi belajar yang maksimal dalam proses belajar mengajar. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses manajemen kelas di smp negeri 13 kerinci kelas VIII A dan untuk mengetahui bagaimana bentuk optimalisasi manajemen kelas di smp negeri 13 kerinci kelas VIII A serta untuk mengetahui dampak/hasil dari optimalisasi manajemen kelas itu sendiri.

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan wawancara, observasi, dokumentasi. Teknik analisis data yang penulis gunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Analisis keabsahan data penulis menggunakan triangulasi.

Hasil penelitian menunjukan bahwa : 1) proses manajemen kelas di smp 13 kerinci kelas VIII A awal mula sebelum masuk kelas guru menyiapkan atau menyusun rencana pelajaran yang jelas, sebelum masuk kelas guru terlebih dahulu memeriksa kondisi kelas apakah sudah bersih atau masih ada sampah, saat masuk kelas guru mengatur ruang kelas seperti menyusun atau merapikan tempat duduk siswa supaya rapi, kemudian berdoa dan mengisi absen 2) bentuk optimalisasi manajemen kelas di smp negeri 13 kerinci kelas VIII A seperti pengelolaan waktu yang efektif,, penataan ruang kelas, penerapan aturan yang konsisten, pemberian penghargaan dan sanksi, membangun hubungan positif dengan siswa, dan mengelola dinamika kelas, dengan penerapan berbagai aspek tersebut, guru dapat mengoptimalkan manajemen kelas untuk menciptakan lingkungan yang mendukung keberhasilan akademis dan perkembangan siswa 3) dampak atau hasil dari optimalisasi manajemen kelas ini adalah siswa sudah mulai jarang terlambat atau bolos saat jam pelajaran dan siswa jadi pribadi yang lebih baik dan sopan maupun mereka terhadap guru maupun sesama teman

K E R I N C I

ABSTRACT

M.Arsy. 2024. Optimization of classroom management in the formation of student discipline at junior high school 13 Kerinci class VIII A. Thesis.

Keywords: *classroom management, student discipline*

The background in this research found that SMP Negeri 13 Kerinci is a school institution that has students with different characters, and that character tends to lead to unwanted attitudes and behaviors occurring in the classroom, this has an impact on low student learning outcomes, therefore teachers who are able to optimize maximum learning conditions in the teaching and learning process are needed. The purpose of this study is to find out how the classroom management process in junior high school 13 Kerinci class VIII A and to find out how the form of classroom management optimization in junior high school 13 Kerinci class VIII A and to find out the impact/results of the optimization of classroom management itself.

The type of research used by the author is qualitative research with a qualitative descriptive method. The data collection techniques used by the author were interviews, observations, and documentation. The data analysis techniques used by the author are data collection, data reduction, data presentation and conclusion drawing and verification. The validity analysis of the author's data used triangulation.

The results of the study show that: 1) the classroom management process in junior high school 13 kerinci class VIII A begins before entering the classroom the teacher prepares or prepares a clear lesson plan, before entering the classroom the teacher first checks the condition of the classroom whether it is clean or there is still garbage, when entering the classroom the teacher arranges the classroom such as arranging or tidying up the student seats so that they are neat, then pray and fill in absences 2) forms of optimizing classroom management in SMP Negeri 13 Kerinci class VIII A such as effective time management, classroom arrangement, consistent rule implementation, awarding and sanctioning, building positive relationships with students, and managing classroom dynamics, with the application of these various aspects, teachers can optimize classroom management to create an environment that supports academic success and student development 3) impact or The result of this class management optimization is that students have started to be rarely late or skip classes and students have become better and polite individuals and they are towards teachers and fellow friends

K E R I N C I

PERSEMBAHAN DAN MOTTO

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Secercah demi sejangkal tapak kaki melangkah

Jalani asah dengan iktiar dan do'a

Kini telah ku gapai sebuah cita

Kuraih mimpi dan angan ku

Sebagai awal tuk menapaki masa depan

Syukur ku pada Sang kakakku Latifah wahyuni dan m.solihin

Terimakasih dan cintaku kepada Ayahanda dan Ibunda

Setetes keringat yang jatuh

Tak mungkin Ananda sia-siakan

Semoga kita termasuk orang-orang yang dapat meraih kesuksesan dan kebahagiaan dunia-akhirat.

Amin ...

MOTTO:

Dalam surah Az-zumar ayat 9 yang berbunyi.

أَمَّنْ هُوَ قَانِتٌ آنَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَانِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُو رَحْمَةً
رَّبِّهِ ۗ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ
أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya:

Katakanlah: Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui? Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran. (QS. Azzumar:9)

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil 'alamin. Puji dan syukur kehadirat Allah swt atas limpahan rahmat, taufiq, hidayah serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul **“optimalisasi manajemen kelas dalam pembentukan kedisiplinan peserta didik di smp negeri 13 kerinci kelas VIII A”**. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, Rasul terakhir yang membawa risalah Islamiyah, penyejuk dan penerang hati umat kepada jalan yang diridhai Allah swt sehingga selamat dunia akhirat serta pemberi syafaat di hari kiamat.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mengalami beragam proses dan tantangan. Akan tetapi berkat adanya bantuan, bimbingan, motivasi dan masukan dari banyak pihak dapat mempermudah dan memperlancar penyelesaian skripsi ini untuk selanjutnya diajukan pada sidang munaqasyah. Sehubungan dengan itu, penulis mengucapkan terima kasih secara tulus kepada:

1. Rektor IAIN Kerinci Dr. Jafar Ahmad, S.Ag., M.Si dan Bapak Wakil Rektor I Dr. Faizin, S.Ag., M.Ag Wakil Rektor II Prof. Dr. Ahmad Jamin, M.Ag dan Wakil Rektor III Dr. Halil Khusairi, M.Ag yang telah memberikan kemudahan kepada penulis.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan periode Dr. Eva Ardinal, M.A beserta Wakil Dekan 1 Dr. Eko Sujadi,, M.Pd, Wakil DekanII Dr. Rimin, M.Pdl, Wakil Dekan III Dr. Rodi Hartono, M.Pd, yang telah memberi bimbingan dan arahan kepada penulis.

3. Ketua Jurusan MPI bapak Dr. Muhd. Odha Mediatamar, M.Pd, dan sekretaris jurusan MPI bapak Fatnan Asbupel, M.Pd yang telah mendukung dan memberi bimbingan dan kemudahan kepada penulis.
4. Bapak Dr. Eka putra, SH.,M.PdI dan ibu Rini Syevyilni Wisda, M.Pd selaku pembimbing I dan II, yang telah berusaha memberikan bimbingan, arahan, koreksi dan petunjuk kepada penulis, sehingga selesainya skripsi ini.
5. Penasehat akademik ibu Febria Ningsih, M.Pd yang selalu memberi dukungan dan membimbing saya selama perkuliahan di IAIN Kerinci.
6. Bapak-bapak dan Ibu-ibu dosen serta karyawan IAIN Kerinci, yang telah memberikan kemudahan dan bimbingan bagi penulis.
7. Petugas perpustakaan yang telah mempermudah saya meminjam rujukan selama perkuliahan.
8. Sahabat saya yang senantiasa mencurahkan tenaga dan semangat kepada saya
9. Rekan-rekan seperjuangan saya di kelas MPI, serta seluruh orang-orang baik yang selalu ada baik dimasa saat ini maupun yang akan datang.

Semoga semua yang telah disumbangkan kepada penulis guna menyelesaikan skripsi ini, menjadi amal shaleh hendaknya.

Sanggaran agung, 28 desember 2024

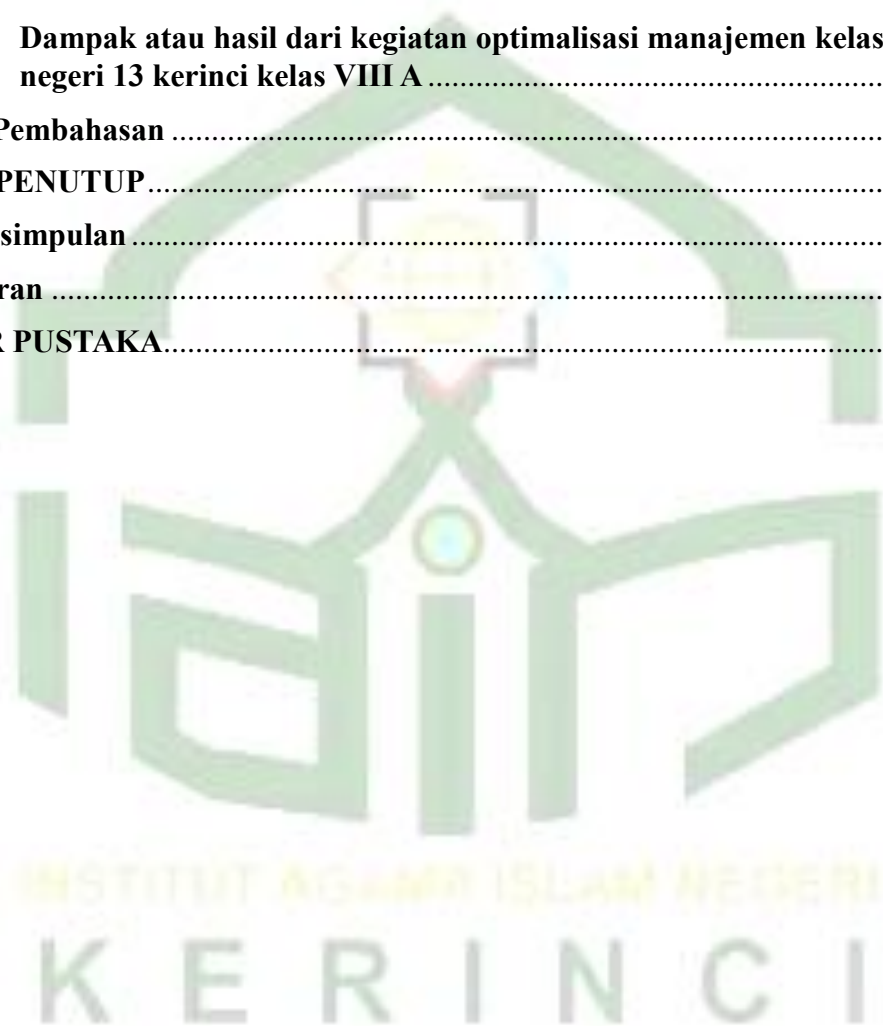
Penulis

M. Arsy
NIM. 2010206058

DAFTAR ISI

ABSTRAK	iii
PERSEMBAHAN DAN MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang	1
B. Batasan masalah	7
C. Rumusan masalah	7
D. Tujuan penelitian	7
E. Manfaat penelitiann	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA 1	9
A. Kajian teori 2	9
1. Manajemen kelas 3	9
a. Pengertian manajemen kelas 4.....	9
b. Tujuan dan kegunaan manajemen kelas	11
c. Langkah-langkah atau prosedur manajemen kelas	14
2. Disiplin	19
a. Pengertian disiplin	19
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin	21
4. Macam-macam kedisiplinan	22
B. Penelitian Yang Relevan	23
C. Kerangka berfikir	26
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Jenis dan metode penelitian	28
B. Lokasi dan waktu penelitian	28
C. Subjek penelitian	28
D. Teknik pengumpulan data	29
E. Instrumen penelitian	30

F. Teknik analisis data	30
G. Teknik keabsahan data.....	31
BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN	33
A. Temuan khusus penelitian	33
1. Proses manajemen kelas di smp negeri 13 kerinci kelas VIII A.....	33
2. Optimalisasi manajemen kelas dalam pembentukan kedisplian peserta didik di smp negeri 13 kerinci kelas VIII A.....	35
3. Dampak atau hasil dari kegiatan optimalisasi manajemen kelas di smp negeri 13 kerinci kelas VIII A	51
B. Pembahasan	54
BAB V PENUTUP.....	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA.....	61



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Penelitian.....

Lampiran 2 Dokumentasi penelitian.....



BAB I

PENDAHULUAN

A . Latar belakang

Pendidikan adalah salah satu upaya untuk meningkatkan dan menciptakan manusia yang berkualitas, serta bangsa yang bermartabat dan dijunjung tinggi oleh bangsa lain. Tolak ukur bangsa berkualitas dapat dilihat dari sejauh mana keberhasilan pendidikan dilaksanakan. Hal ini sesuai dengan fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional sebagai mana tercantum dalam UU No. 20 tahun 2003 BAB II pasal 3: “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlakmulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”(Studi et al., 2020).

Pendidikan suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, pemahaman dan belajar untuk menyesuaikan tingkah laku dengan kebutuhan peserta didik. Untuk memperoleh suatu pengetahuan, pemahaman, pengalaman yang baik, maka seseorang harus memiliki kedisiplinan diri yang baik juga. Pendidikan sangat berkaitan dengan adanya disiplin. Setiap peserta didik memiliki tingkat disiplin yang berbeda antara satu dengan lainnya.

Mengelola kelas merupakan salah satu peranan yang dilakukan seorang guru dalam proses pembelajaran, yaitu untuk menciptakan kondisi belajar yang optimal dan menetralsir keadaan jika terjadi gangguan di dalam kelas selama proses belajar mengajar. Sebagai contoh guru harus menghentikan tingkah laku siswa yang menyelewengkan perhatian kelas, memberikan hadiah pada siswa yang menyelesaikan tugas atau dapat menjawab pertanyaan guru serta penetapan norma- norma atau aturan kelompok yang produktif. Sehingga ketika memasuki kelas, maka seorang guru punya masalah pokok, yaitu masalah pengajaran dan

masalah manajemen atau pengelolaan kelas dengan tujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan pada siswa di dalam kelas (Hidayat et al., 2020).

Manajemen kelas merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki guru dalam memahami, mendiagnosis, memutuskan dan kemampuan bertindak menuju perbaikan suasana kelas yang dinamis. Maka dari itu seorang guru memiliki andil yang sangat berperan terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Keterampilan pengelolaan kelas penting untuk dikuasai oleh siapapun yang menerjunkan dirinya ke dalam dunia pendidikan terutama guru. Pengelolaan kelas terdiri dari dua kata, pengelolaan dan kelas. Pengelolaan itu sendiri akar katanya adalah “kelola”, ditambah awal “pe” dan akhiran “an”. Istilah lain dari kata pengelolaan adalah “manajemen” (Studi et al., 2020).

Q.S An-nahl: 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْ لَهُم بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : *“Serulah (manusia) kepada jalan tuhan-Mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapatkan petunjuk” (QS. An-nahl: 125)*

Ayat di atas menjelaskan tentang manajemen kelas yang mengajarkan dalam pendekatan pengelolaan kelas untuk selalu berbuat baik di jalan yang benar dan apabila ada yang salah maka tegurlah dengan cara yang baik pula.

Manajemen kelas adalah suatu usaha yang sengaja dilakukan oleh guru untuk mencapai suatu tujuan pengajaran. Kesimpulannya adalah, bahwa pengelolaan kelas merupakan suatu kegiatan pengaturan kelas untuk kepentingan pengajaran. Tujuan adanya pengelolaan kelas adalah agar setiap siswa dapat bekerja dengan tertib sehingga tercapainya suatu tujuan yaitu belajar

yang efektif dan efisien. Oleh karena itu diperlukan adanya manajemen kelas yang baik sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

Menurut (Pohan, 2020), Secara umum manajemen kelas dimanfaatkan untuk menciptakan kondisi dalam kelompok kelas yang berupa lingkungan kelas yang baik, yang dapat memungkinkan siswa berbuat sesuai dengan kemampuannya. Manajemen kelas adalah usaha sadar untuk mengatur kegiatan proses belajar mengajar secara sistematis. Usaha sadar itu meliputi penyiapan bahan ajar, penyediaan sarana, dan alat peraga atau media pembelajaran mengatur ruangan belajar dan menciptakan suasana belajar yang kondusif sehingga tujuan pembelajaran dapat mencapai. Guru dalam melaksanakan pengelolaan kelas harus memahami kegiatan dalam manajemen kelas atau aspek-aspek manajemen kelas. Manajemen kelas yang dilakukan guru bukan tanpa ada tujuan karena ada tujuan itulah guru selalu berusaha mengelola kelas walaupun terkadang kelelahan fisik maupun pikiran dirasakan. Guru sadar tanpa mengelola kelas dengan baik akan berdampak pada terhambatnya kegiatan belajar mengajarnya.

Kedisiplinan merupakan tolak ukur yang paling utama untuk meningkatkan kepribadian siswa dalam kehidupan sehari-hari. Disiplin merupakan kunci untuk memperoleh hasil yang baik. Berdisiplin selain akan membuat seseorang memiliki tata cara bagaimana belajar yang baik juga akan menciptakan kemauan untuk hidup dan bekerja secara teratur. Disiplin pribadi akan meningkatkan ketekunan serta memperbesar kemungkinan seseorang untuk berkreasi dan berprestasi (Pendidikan, 2022).

Disiplin adalah suatu perilaku peserta didik yang terbentuk melalui proses dari serangkaian kebiasaan yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan dan ketertiban berdasarkan acuan nilai norma. Peserta didik yang memiliki disiplin akan menunjukkan ketaatan dan keteraturan terhadap perannya sebagai seorang pelajar yaitu pelajar secara terarah dan teratur (Kharina, 2021).

Surat An Nisa Ayat 59

شَيْءٍ فِي تَنَازُعْتُمْ فَإِنَّ مِنْكُمْ الْأَمْرَ وَأُولَى الرَّسُولِ وَأَطِيعُوا اللَّهَ أَطِيعُوا الَّذِينَ آمَنُوا الَّذِينَ يَأْتِيهَا

تَأْوِيلًا وَأَحْسَنُ خَيْرٌ ذَلِكَ الْآخِرُ وَالْيَوْمِ بِاللَّهِ تُوْمِنُونَ كُنْتُمْ إِنْ وَالرَّسُولِ اللَّهِ إِلَىٰ فَرُدُّوهُ

Artinya: *Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan Ulil Amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat Tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.*

Kedisiplinan siswa sangat penting untuk kemajuan sekolah itu sendiri. Sekolah yang tertib akan menciptakan proses pembelajaran yang baik. Namun sebaliknya, di sekolah yang kurang tertib kondisinya akan jauh berbeda dan proses pembelajaran menjadi kurang efektif. Meningkatkan kedisiplinan terhadap siswa sangat penting dilakukan oleh sekolah, mengingat sekolah merupakan tempat generasi penerus bangsa. Salah satu faktor yang membantu para siswa meraih sukses dimasa depan yaitu dengan kedisiplinan. Para siswa dalam melakukan kegiatan belajar disekolah tidak terlepas dari berbagai peraturan dan tata tertib yang telah diberlakukan disekolahnya, dan setiap siswa harus berperilaku sesuai dengan tata tertib yang telah ada di sekolahnya.

Dalam menjalankan aktivitasnya di kelas yaitu belajar, seorang siswa memiliki kepribadian tersendiri antara anak yang satu dengan anak yang lain. Perbedaan kepribadian antar individu tersebut dapat mempengaruhi cara siswa dalam belajar. Khususnya dalam merespon guru pada saat memberikan materi pelajaran. Dengan hal ini pula, sering kali terjadi keributan di dalam kelas yang disebabkan oleh siswa yang mempunyai sikap suka mengganggu teman yang lain saat pembelajaran. Ulah satu siswa dapat mempengaruhi siswa yang lain.

Kelas yang ramai dan sulit diatur merupakan suasana kelas yang tidak kondusif dalam proses pembelajaran. Jika kondisi kelas tidak nyaman dalam melaksanakan proses pembelajaran maka aktivitas siswa pun akan terganggu, siswa tidak dapat berkonsentrasi penuh dalam belajar. Sebagai seorang guru harus dapat menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif sehingga proses

pembelajaran dapat berjalan dengan nyaman, dan siswa pun dapat berkonsentrasi penuh dalam pembelajaran (Sari & Hadijah, 2017).

Menurut (Rahmat et al., 2017), Permasalahan Secara umum di SMP diketahui bahwa terdapat siswa yang mengalami dampak dari *broken home* dalam keluarganya. Hal tersebut sangat mempengaruhi sikap dan motivasi siswa dalam belajar. Salah satu dampak dari *broken home* yaitu menyebabkan siswa sering melamun di kelas saat guru menerangkan pelajaran, ataupun siswa menjadi pemicu terjadinya gaduh di kelas. Dijumpai pula ada siswa yang sering membolos pada saat pelajaran yang tidak disukai oleh anak tersebut. Meskipun hanya satu siswa yang tidak suka dengan pelajaran tersebut, namun disaat membolos anak tersebut mengajak teman yang lain. Selain itu, anak yang mempunyai kepribadian hiperaktif juga memicu terjadinya keributan di kelas.

Anak dengan kepribadian hiperaktif sangat mengganggu teman yang lain dalam belajar, ditunjukkan dengan tingkah laku anak yang selalu mengganggu teman lain saat pelajaran berlangsung, oleh karena itu kewibawaan guru dalam kelas juga dibutuhkan dalam menjalankan pengelolaan kelas. Seorang guru diharapkan dapat tegas dalam menjalankan aturan atau memberikan hukuman, sehingga dapat meminimalisasi masalah-masalah kelas agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan kondusif.

Permasalahan yang dialami siswa dalam proses pembelajaran, sering kali tidak disadari oleh siswa yang bersangkutan. Siswa baru merasakan bermasalah ketika ia merasa benar-benar terganggu aktivitasnya sehari-hari. Masalah yang tidak disadari tersebut dapat berupa masalah umum maupun masalah belajar. Dalam hal aktivitas belajar bagi setiap individu, tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar. Kadang lancar, kadang tidak, kadang cepat menangkap apa yang dipelajari, kadang terasa amat sulit. Begitu juga dalam hal semangat, terkadang semangat tinggi, tetapi terkadang juga sulit untuk mengadakan konsentrasi.

Mengenai disiplin siswa, tidak bisa terlepas dari persoalan perilaku negatif pada siswa tersebut, yang pada saat ini semakin memprihatinkan. Banyak Tindakan negatif yang dilakukan oleh para siswa di sekolah dari bolos, tawuran

atau berkelahi, mencuri, merokok, dan pelanggaran-pelanggaran yang membahayakan diri sendiri dan orang lain.

(Liana & Hanifah, 2018) mengatakan bahwa masalah atau hambatan dalam belajar dapat dimanifestasikan beberapa gejala masalah, seperti prestasi belajar rendah, kurang atau tidak ada motivasi belajar, belajar lambat, berkebiasaan kurang baik dalam belajar, sikap yang kurang baik dalam pelajaran, sering bolos dan terlambat saat jam pelajaran, masalah dalam belajar ini sering melanda siswa di sekolah. Siswa siswi yang mengalami kesulitan belajar dapat dipandang sebagai siswa-siswi yang mengalami masalah belajar. Selanjutnya beliau mengatakan masalah belajar merupakan inti dari masalah pendidikan dan pengajaran.

Dari observasi awal yang telah dilakukan di SMP Negeri 13 Kerinci, maka dapat diamati bahwa, SMPN 13 Kerinci merupakan suatu lembaga sekolah memiliki peserta didik yang karakter berbeda-beda, dan karakter itulah cenderung mengarah kepada sikap dan perilaku yang tidak diinginkan terjadi di dalam kelas. dan sebagian gurunya kurang mampu memanajemen kelas sebelum proses belajar-mengajar berlangsung, sehingga kegaduhan dikelas sering terjadi. Hal ini berdampak pada rendahnya hasil belajar peserta didik, oleh karena itu di perlukan seorang guru yang mampu mengoptimalkan kondisi belajar yang maksimal dalam proses belajar-mengajar. dan juga sebagian guru belum mampu memberikan contoh sikap disiplinnya terhadap peserta didiknya, dan juga tidak bisa menciptakan kondisi yang baik, sehingga memberi pengaruh terhadap pengembangan peserta didiknya yang kurang baik.

Dan juga terdapat Sebagian siswa yang memiliki minat yang kurang dalam mengikuti pembelajaran. siswa-siswa tersebut terkadang acuh tak acuh terhadap tugas yang diberikan guru atau Ketika guru menjelaskan materi pelajaran di depan kelas, sering mengganggu teman sekelas yang ingin belajar, dan juga siswa-siswa sering bolos saat jam pelajaran dan nongkrong di kantin saat jam pelajaran dimulai. Dugaan awal salah satu faktor yang mempengaruhi adalah kemampuan guru dalam mengelola kelas. Sehingga akhirnya penulis bertanya-tanya apakah

terdapat pengaruh dari kemampuan guru dalam pengelolaan kelas terhadap kedisiplinan siswa di SMP Negeri 13 kerinci kelas VIII A.

Oleh karena itu, kualitas belajar siswa seperti pencapaian hasil yang optimal itu yang sangat diharapkan oleh para guru selain optimal kegiatan belajar harus mencapai dengan baik dan benar. Terkait dengan kegiatan pengelolaan kelas meliputi berbagai kegiatan manajemen. Dimana peserta didik merupakan orang yang melakukan aktivitas dan kegiatan dikelas yang ditempatkan sebagai objek dan arena perkembangan ilmu pengetahuan dan kesadaran manusia. Pengaturan peserta didik meliputi: tingkah laku, kedisiplinan, minat/perhatian, gairah belajar, dan dinamika kelompok.

Berdasarkan uraian, maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul : **“optimalisasi manajemen kelas dalam pembentukan kedisiplinan peserta didik di SMPN 1 Kerinci kelas VIII A**

B. Batasan masalah

Peneliti menetapkan Batasan masalah yang diperlukan supaya peneliti bisa memberikan hasil yang tepat. Jadi peneliti memutuskan untuk membatasi tempat penelitian ini di SMP negeri 13 kerinci kelas VIII A

C. Rumusan masalah

Dari latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses manajemen kelas di SMP Negeri 13 kerinci kelas VIII A?
2. Bagaimana bentuk optimalisasi manajemen kelas dalam pembentukan kedisiplinan di SMP negeri 13 kerinci?
3. Apa dampak/hasil dari optimalisasi manajemen kelas itu sendiri?

D. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan tersebut, maka tujuan penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana proses manajemen kelas di smp negeri 13 kerinci kelas VIII A?
2. Untuk mengetahui bagaimana bentuk optimalisasi manajemen kelas di smp negeri 13 kerinci kelas VIII A?
3. Untuk mengetahui apa dampak/hasil dari optimalisasi manajemen kelas itu sendiri?

E. Manfaat penelitiann

Penelitian ini diharapkan bisa berguna bagi pembacanya baik dari segi teoritis maupun segi praktis.

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan pengetahuan tentang manajemen kelas dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik

2. Manfaat praktis

Diharapkan dapat menjadi salah satu acuan bagi dunia Pendidikan dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang terjadi di dalam kelas.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian teori

1. Manajemen kelas

a. Pengertian manajemen kelas

Manajemen merupakan terjemahan dari kata “Pengelolaan”. Karena terbawa oleh derasnya arus penambahan kata pungut kedalam Bahasa Indonesia, maka istilah Inggris tersebut kemudian di Indonesiakan menjadi “Manajemen“. Arti dari manajemen adalah pengelolaan, penyelenggaraan, ketatalaksanaan penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai tujuan atau sasaran yang diinginkan. Maka, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan atau manajemen adalah penyelenggaraan atau pengurusan agar sesuatu yang dikelola dapat berjalan dengan lancar, efektif dan efisien (Erwinsyah, 2017).

Manajemen kelas adalah keterampilan guru dalam mempersiapkan kondisi yang optimal. Manajemen kelas atau pengelolaan kelas diterapkan agar proses pembelajaran berjalan dengan baik. Tujuan manajemen kelas adalah menciptakan dan tetap menjaga kondisi kelas agar proses pembelajaran berlangsung tepat pada sasaran. Sasaran yang dimaksud adalah tujuan dari pencapaian belajar. Tujuan akhir dari penerapan manajemen kelas nantinya adalah menjadikan peserta didik mampu menanamkan disiplin pada diri sendiri. Pembentukan sikap agar disiplin ini dilakukan tidak dalam waktu yang singkat, tetapi dilakukan dalam waktu yang lama. Oleh sebab itu, mendidik peserta didik membutuhkan waktu yang lama juga. Guru tidak boleh putus asa dalam mendidik peserta didik menjadi seseorang yang berkarakter (Pamela et al., 2020).

Manajemen sebagai proses mengelola kelas agar tercapai tujuan juga harus memperhatikan beberapa prinsip manajemen kelas agar dalam implementasinya sesuai dengan yang direncanakan prinsip-prinsip tersebut hal

yang penting dalam manajemen kelas Djamarah menyatakan dalam Gunawan seorang guru dalam rangka meminimalisasi masalah gangguan dalam mengelola kelas dapat menggunakan prinsip-prinsip manajemen kelas yang diantaranya yaitu:

1. Hangat dan antusias, Hangat dan antusias diperlukan dalam proses belajar mengajar guru yang hangat dan akrab pada peserta didik selalu menunjukkan antusias pada tugasnya atau pada aktifitasnya akan berhasil dalam mengimplementasikan pengelolaan kelas.
2. Tantangan, penggunaan kata-kata tindakan, cara kerja, atau bahan- bahan yang menantang akan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar, sehingga mengurangi kemungkinan munculnya tingkah laku yang menyimpang.
3. Bervariasi, penggunaan alat atau media, gaya mengajar guru pola-pola interaksi antara guru dan peserta didik akan mengurangi munculnya gangguan dan meningkatkan perhatian siswa variasi ini merupakan kunci untuk tercapainya pengelolaan kelas yang efektif dan menghindari kejenuhan.
4. Keluwesan, Keluwesan tingkah laku guru untuk mengubah strategi mengajar nya dapat mencegah kemungkinan munculnya gangguan siswa serta menciptakan iklim belajar mengajar yang efektif Keluwesan pengajaran dapat mencegah munculnya gangguan seperti keributan siswa tidak ada perhatian dan tidak mengerjakan tugas.
5. Penekanan pada hal-hal yang positif pada dasarnya dalam mengajar dan mendidik guru harus menekankan pada hal-hal yang positif dan menghindari pemusatan perhatian pada hal-hal yang negatif.
6. Penanaman disiplin diri Tujuan akhir dari pengelolaan kelas adalah peserta didik dapat mengembangkan disiplin diri sendiri dan guru sendiri hendaknya menjadi teladan mengendalikan diri dan pelaksanaan tanggung jawab. jadi guru harus disiplin dalam segala hal bila ingin peserta didiknya ikut berdisiplin dalam segala hal.

Manajemen kelas adalah penataan ruang kelas dan suasana interaksi yang diatur oleh guru dengan menggunakan prinsip-prinsip manajerial untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien. Manajemen kelas membantu guru menetapkan tujuannya dan menemukan strategi yang akan digunakan bagi membelajarkan siswa. Dengan begitu, manajemen kelas merupakan keterampilan yang harus dimiliki guru dengan sejumlah hal penting sehingga manajemen kelas menjadi satu bidang yang dibutuhkan guru dan siswa agar memiliki kekuatan melakukan pekerjaannya secara efektif (Pohan, 2020)

b. Tujuan dan kegunaan manajemen kelas

Menurut Alben Ambarita manajemen kelas yang baik dapat mengurangi kesempatan terjadinya gangguan, kebosanan, serta meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Manajemen kelas dimaksudkan untuk menciptakan kondisi lingkungan kelas yang baik, yang memungkinkan siswa berbuat sesuai dengan kemampuannya, di mana kegiatan proses belajar mengajar bisa berjalan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditentukan. Lingkungan belajar yang baik akan mendukung peserta didik untuk dapat mengikuti pembelajaran dengan baik pula. Sedangkan lingkungan kelas yang tidak kondusif akan membuat peserta didik tidak nyaman dalam belajar, bahkan memungkinkan untuk peserta didik melakukan hal-hal yang menyimpang dan menimbulkan masalah-masalah dalam pembelajaran.

Secara umum manajemen kelas dimanfaatkan untuk menciptakan kondisi dalam kelompok kelas yang berupa lingkungan kelas yang baik, yang dapat memungkinkan siswa berbuat sesuai dengan kemampuannya. Manajemen kelas adalah usaha sadar untuk mengatur kegiatan proses belajar mengajar secara sistematis. usaha sadar itu meliputi penyiapan bahan ajar, penyediaan sarana, dan alat peraga atau media pembelajaran mengatur ruangan belajar dan menciptakan suasana belajar yang kondusif sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai. guru dalam melaksanakan pengelolaan kelas harus memahami kegiatan dalam manajemen kelas atau aspek-aspek manajemen

kelas. manajemen kelas yang dilakukan guru bukan tanpa ada tujuan karena ada tujuan itulah guru selalu berusaha mengelola kelas walaupun terkadang kelelahan fisik maupun pikiran dirasakan. Guru sadar tanpa mengelola kelas dengan baik akan berdampak pada terhambatnya kegiatan belajar mengajarnya (Pohan, 2020)

adapun tujuan manajemen kelas adalah penyediaan fasilitas bagi berbagai macam kegiatan belajar siswa dalam lingkungan sosial, emosional, dan intelektual dalam kelas fasilitas yang disediakan itu memungkinkan Siswa belajar dan bekerja terciptanya suasana sosial yang memberikan kepuasan suasana disiplin perkembangan intelektual emosional dan sikap apresiasi pada siswa. Sebagaimana kita ketahui bahwa tujuan manajemen kelas adalah agar Setiap anak di kelas dapat bekerja dengan tertib sehingga segera tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien jika mengacu pada pengertian manajemen kelas maka tujuan manajemen kelas adalah menciptakan suasana atau kondisi kelas yang memungkinkan siswa dalam kelas tersebut dapat belajar dengan efektif.

Jadi, Manajemen kelas dimaksudkan untuk menciptakan kondisi di dalam kelompok kelas yang berupa lingkungan kelas yang baik, yang memungkinkan siswa berbuat sesuai dengan kemampuannya. Kemudian, dengan manajemen kelas produknya harus sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Sedangkan tujuan manajemen kelas secara khusus dibagi menjadi dua yaitu tujuan untuk siswa dan guru (Erwinsyah, 2017).

Manajemen kelas merupakan aspek pendidikan yang sering dijadikan perhatian utama oleh para calon guru, guru baru, dan bahkan guru yang telah berpengalaman. Karena calon guru, guru baru, dan guru yang telah berpengalaman berkeinginan agar para peserta didik dapat belajar dengan optimal. Dalam artian guru mampu menyampaikan bahan pelajaran dan dapat diterima oleh peserta didik dengan baik (Syarifuddin, 2018).

beberapa pengertian manajemen kelas seperti yang telah diuraikan maka dapat diketahui pengertian berdasarkan konsep lama, berdasarkan konsep modern, dan berdasarkan pandangan pendekatan operasional tertentu. Berdasarkan paparan diatas dapat diketahui bahwa tujuan manajemen kelas adalah untuk mewujudkan suasana belajar mengajar yang efektif yang menyenangkan serta dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik sesuai dengan kemampuannya. manajemen kelas merupakan usaha sadar yang bertujuan untuk mengatur kegiatan proses belajar mengajar secara sistematis. usaha sadar itu mengarah pada penyiapan bahan belajar, penyiapan sarana dan alat peraga, pengaturan ruang belajar, mewujudkan situasi dan kondisi proses belajar mengajar, dan pengaturan waktu sehingga pembelajaran berjalan dengan baik dan bertujuan dapat tercapai.

Manajemen kelas ditujukan pada kegiatan yang menciptakan dan menjaga kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar siswa seperti membina hubungan baik antara siswa dengan guru reinforcement, punishment, dan pengaturan tugas. tujuan manajemen kelas adalah

1. Situasi dan kondisi kelas baik sebagai lingkungan belajar maupun sebagai kelompok belajar yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan semaksimal mungkin.
2. Menghilangkan berbagai hambatan yang dapat menghalangi terwujudnya interaksi pembelajaran.
3. Menyediakan dan mengatur fasilitas serta perabotan belajar yang mendukung dan memungkinkan Siswa belajar sesuai dengan lingkungan sosial emosional dan intelektual siswa dalam kelas.
4. Membina dan membimbing siswa sesuai dengan latar belakang sosial, ekonomi, budaya, serta sifat-sifat individunya.

c. Langkah-langkah atau prosedur manajemen kelas

Pada kamus umum bahasa Indonesia, prosedur dipahami sebagai suatu mekanisme untuk melakukan pengerjaan suatu pekerjaan dengan berdasar pada tingkat tingkatnya. Prosedur dipahami sebagai suatu susunan yang sifatnya teratur dari suatu aktivitas yang memiliki keterkaitan satu dengan yang lainnya dan prosedur-prosedur yang memiliki keterkaitan diketahui memberikan kemudahan pada setiap aktivitas yang sifatnya utama dalam organisasi. Jadi dapat disimpulkan jika prosedur merupakan rangkaian aktivitas dalam mengerjakan tugas secara sistematis dengan urutan waktu dan mempunyai pola kerja yang tetap dan sudah ditentukan sebelumnya (El et al., 2023).

Prosedur terkait pengelolaan kelas dipahami sebagai suatu langkah-langkah yang diketahui dapat dilaksanakan oleh tenaga pendidik pada upaya pengelolaan kelas. Prosedur terkait sendiri diketahui menyangkut suatu dimensi pencegahan atau secara umum disebut preventif dan juga dimensi penyembuhan yang disebut dengan kuratif.

a. Prosedur Dimensi Pencegahan atau preventif

Prosedur terkait pencegahan dipahami sebagai suatu tindakan yang dilaksanakan oleh tenaga pendidik pada upaya melakukan pengaturan atau melakukan penataan atau mengatur peserta didik, terkait juga lingkungan, maupun sejumlah peralatan yang terdapat di dalam kelas, serta terkait format pembelajaran sendiri sehingga memberikan suatu dukungan pada suasana kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan dan juga dicapainya suatu prestasi belajar yang meningkat atau tinggi. Dengan secara sederhana prosedur pencegahan terkait menyangkut segala sesuatu aktivitas atau tindakan tenaga pendidik sebelum tingkah laku yang

menyimpang dan juga dapat mengganggu proses dari upaya kegiatan belajar mengajar yang hadir (El et al., 2023).

Keberhasilan pada suatu tindakan upaya pencegahan dipahami sebagai satu dari beberapa indikator yang menentukan keberhasilan manajemen di wilayah kelas. Konsekuensinya yakni tenaga pendidik dalam upaya melakukan penentuan terhadap suatu tahapan untuk melakukan upaya manajemen kelas dipahami sebagai suatu langkah yang sifatnya efisien dan juga efektif dalam jangka pendek ataupun pada jangka yang panjang. Adapun terkait sejumlah tahapan yang digunakan untuk melakukan pencegahan atau secara umum disebut dengan preventif dalam upaya pengelolaan kelas yakni:

1. Peningkatan Kesadaran Diri Sebagai Guru

Tingkatan terkecil dalam diri sebagai tenaga pendidik dipahami sebagai suatu hal yang sifatnya paling strategis dan juga sifatnya paling mendasar sebab dengan hadirnya rasa dari kesadaran sendiri sebagai tenaga pendidik akan secara mampu memberikan peningkatan terkait rasa tanggung jawab dan juga rasa yang ingin memiliki yang mana menjadi modal yang sifatnya dasar dalam dilaksanakan suatu tugas-tugas yang menjadi kewajiban. Hal ini juga diketahui dapat menghilangkan suatu sikap otoriter dan juga terkait sifat permisif yang diketahui dipandang sebagai suatu sikap yang kurang manusiawi dan kurang realistis. Implikasi di wilayah kelas sendiri, akan terlihat pada sikap guru yang demokratis, tanda komasi memiliki kestabilan, dan kepribadian yang harmonis, dan juga memiliki Wibawa. Penampakan dari sifat ini sendiri diketahui akan menghadirkan suatu Respon yang sifatnya positif bagi peserta didik.

2. Peningkatan Kesadaran Pada Siswa.

Diketahui kurangnya terkait kesadaran dari pihak-pihak peserta didik akan menghadirkan Suatu sikap yang gemar marah, mudah tersinggung,

dan dapat menghadirkan suatu kemungkinan pada peserta didik melakukan suatu tindakan- tindakan yang tidak terpuji atau kurang terpuji dan dapat menghadirkan suatu gangguan pada proses pembelajaran. Dengan itu sebagai upaya untuk melakukan peningkatan terkait kesadaran pada peserta didik perlu dilaksanakan hal-hal berikut: (1) Memberikan suatu penjelasan terkait hak dan juga kewajiban yang harus dilaksanakan oleh pihak-pihak peserta didik, (2) Memberikan suatu perhatian terkait kebutuhan, keinginan, dan juga terkait suatu pemberian Motivasi Terhadap peserta didik, (3) merealisasikan Suatu kondisi atau suatu suasana yang saling memberikan penghormatan atau saling menghormati dan juga memberikan suatu dorongan untuk dapat memberikan keterbukaan antara tenaga pendidik dan peserta didik.

3. Sikap Jujur dan Tulus

Tenaga pendidik diketahui hendaknya memiliki sifat jujur dan juga tulus terhadap peserta didiknya. Sikap terkait sendiri memiliki makna bahwa tenaga pendidik pada segala tindakan yang dilaksanakan tidak boleh berpura-pura dalam bersikap dan juga bertindak secara apa adanya. Guru yang memiliki sikap dan juga kepribadian sangat menghadirkan suatu pengaruh pada lingkungan belajar sebab terkait tingkah laku, cara untuk menyikapi, dan juga terkait tindakan dari tenaga pendidik dipahami sebagai suatu bentuk stimulus yang akan menghadirkan respon oleh peserta didik.

4. Mengenali Tingkah Laku Peserta Didik

Tingkah laku dari peserta didik sendiri yang dikenal yakni adalah tingkah lakuyang sifatnya baik yang dapat memberikan dukungan dalam upaya belajar mengajar maupun dapat memberikan suatu suasana yang menjadi kebutuhan untuk dihadirkan dalam proses upaya pembelajaran. Tingkah laku sendiri dapat memiliki sifat perseorangan ataupun secara kelompok. Identifikasi terkait suatu variasi tingkah laku dari siswa terkait diperlukan bagi tenaga pendidik untuk melakukan penetapan terkait Pola

atau terkait pendekatan pengelolaan di wilayah kelas yang akan diaplikasikan pada stimulus kelas secara tertentu.

5. Mengenal dan Menemukan Alternatif Pengelolaan Kelas

Seorang tenaga pendidik diketahui harus secara mampu melakukan identifikasi terkait berbagai penyimpangan dari suatu tingkah laku siswa yang memiliki sifat individual maupun kelompok, yakni termasuk juga pada penyimpangan yang dilakukan secara Sengaja maupun tidak disengaja. Tenaga pendidik juga secara harus memahami berbagai suatu pendekatan yang sifatnya paling tepat. Selain itu, sebagai tenaga pendidik juga diperlukan upaya belajar dari pengalaman-pengalaman tenaga tenaga pendidik yang lain yang mengalami kegagalan atau keberhasilan, hal ini memiliki tujuan agar tenaga pendidik dapat menemukan suatu alternatif yang sifatnya bervariasi dan juga secara tetap dalam upaya memberikan penanganan terkait berbagai masalah yang hadir dalam pengelolaan kelas yang dilaksanakan.

b. Prosedur Dimensi Penyembuhan (Kuratif)

Prosedur terkait pengelolaan kelas yang sifatnya kuratif dipahami sebagai suatu tindakan yang dilaksanakan oleh tenaga pendidik sebagai bentuk respon untuk diatasinya tingkah laku peserta didik yang mengalami Penyimpangan atau mengganggu. Dalam wawasan ini, guru memiliki tuntutan untuk dapat berusaha melakukan penumbuhan berkata kesadaran peserta didik dan memberi tanggung jawab dalam upaya memperbaiki suatu tingkah laku sehingga yang berkaitan dapat kembali berpartisipasi secara aktif dalam proses pengajaran. Adapun terkait langkah-langkah penyembuhan pada upaya pengelolaan kelas Jelaskan sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi Masalah

Tetap ini seorang tenaga pendidik secara harus melaksanakan suatu aktivitas untuk memahami dan mengetahui terkait masalah-masalah dalam

upaya pengelolaan di wilayah kelas yang hadir pada suatu kelas. Kemudian melakukan upaya identifikasi terkait jenis-jenis penyimpangan yang hadir sekaligus melakukan pengaturan terkait latar belakang yang dapat membuat siswa melakukan penyimpangan yang terkait.

2. Menganalisis Masalah

Seorang tenaga pendidik secara harus melakukan penganalisan terkait penyimpangan yang hadir pada peserta didik dan juga melakukan upaya penyimpulan terkait latar belakang hadirnya penyimpangan terhadap tingkah laku dan juga sumber- sumber yang berkaitan dengan penyimpangan tersebut. Telah ditemukan suatu penyimpangan, guru melakukan penentuan terkait alternatif-alternatif dalam menanggulangi atau melakukan penyembuhan dari penyimpangan terkait.

3. Menilai Alternatif-Alternatif Pemecahan

Pada tahap ketiga diketahui tenaga pendidik harus melakukan penilaian dan memberi suatu alternatif untuk memecahkan suatu masalah berdasar pada sejumlah alternatif yang telah dilakukan selanjutnya tenaga pendidik melakukan upaya pengaplikasian alternatif pemecahan yang telah dipilih.

4. Monitoring (Pemantauan)

Pemantauan terkait diketahui sangat diperlukan, sebab akibat dari perlakuan tenaga pendidik sendiri dapat saja berkaitan dengan sasaran, atau tepat sasaran yakni melakukan peniadaan terkait tingkah laku peserta didik yang dianggap menyimpang, tetapi dapat pula tidak menghadirkan suatu akibat apa-apa atau bahkan menghadirkan kemungkinan terkait suatu hadirnya tingkah laku yang sifatnya menyimpang yang berikutnya yang justru lebih jauh penyimpangannya. Angka ini diaplikasikan untuk melakukan pengajian mengenai akibat dari apa yang telah terjadi.

2. Disiplin

a. Pengertian disiplin

Disiplin adalah suatu perilaku peserta didik yang terbentuk melalui proses dari serangkaian kebiasaan yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan dan ketertiban berdasarkan acuan nilai norma. Peserta didik yang memiliki disiplin akan menunjukkan ketaatan dan keteraturan terhadap perannya sebagai seorang pelajar yaitu pelajar secara terarah dan teratur (Kharina, 2021).

Suasana belajar yang kondusif sangat penting dalam proses pembelajaran siswa-siswi di kelas. Sadar atau tidak, suasana belajar yang kondusif dapat menyumbangkan hasil belajar yang lebih berkualitas. Suasana belajar yang kondusif adalah suasana belajar yang disiplin, namun tidak monoton dan keras. Rajawali, 1992

Disiplin adalah bagaimana cara kita dalam menghargai dan memanfaatkan waktu sebaik mungkin, menghargai orang lain dan menaati peraturan yang berlaku dengan benar, siap menerima segala konsekuensinya jika melanggar peraturan tersebut, dan mampu mempertanggung jawabkan setiap apa yang kita kerjakan. Rajawali, 1992.

(Wisda, 2023) Dalam proses pembelajaran siswa diajarkan untuk berani terampil, disiplin, dan menjaga nilai kesopanan baik dalam berbicara, berperilaku dan hal ini diberikan contoh pembiasaan dan keteladanan dari guru yang memandu proses belajar sesuai dengan latar belakang pendidikan. Terlaksananya pembelajaran yang efektif pada proses adaptasi ini seorang

guru mesti memiliki strategi atau cara yang cocok untuk memudahkan siswa menerima pelajaran.

Dalam penanaman disiplin kelas, manfaat yang diperoleh tidak hanya hasil belajar yang berkualitas, namun penanaman disiplin kelas juga bertujuan untuk membentuk peserta didik yang berkepribadian santun dan berkarakter, yang mampu menghargai dan memanfaatkan waktu dengan baik, taat pada peraturan serta dapat mempertanggung jawabkan segala tindakannya (Aliyyah, n.d.). Dalam pelaksanaan disiplin kelas, harus berdasarkan dalam diri siswa. Karena tanpa sikap kesadaran dari diri sendiri, maka apa pun usaha yang dilakukan oleh orang disekitarnya hanya akan sia-sia.

Hal Senada juga dikemukakan oleh Sri Minarti yang mengatakan bahwa disiplin yang diterapkan di sekolah adalah siswa akan belajar hidup dengan pembiasaan yang baik, positif dan bermanfaat bagi dirinya dan lingkungannya, baik saat bersekolah maupun untuk bekal hidup di kemudian hari. Pada mulanya disiplin memang dirasakan sebagai aturan yang mengekang kebebasan siswa. Akan tetapi, bila aturan tersebut dirasakan sebagai suatu yang harus dipatuhi secara sadar untuk kebaikan, lama-kelamaan akan menjadi kebiasaan yang baik.

Kedisiplinan merupakan tolak ukur yang paling utama untuk meningkatkan kepribadian siswa dalam kehidupan sehari-hari. Disiplin merupakan kunci untuk memperoleh hasil yang baik. Berdisiplin selain akan membuat seseorang memiliki tata cara bagaimana belajar yang baik juga akan menciptakan kemauan untuk hidup dan bekerja secara teratur. Disiplin pribadi akan meningkatkan ketekunan serta memperbesar kemungkinan seseorang untuk berkreasi dan berprestasi (Pendidikan, 2022).

Dalam ajaran Islam konsep tentang disiplin sudah sangat melekat dalam setiap ajarannya. Dapat kita lihat dengan jelas, ibadah sholat sebagai tiangnya agama sangat mementingkan disiplin dalam pelaksanaannya. Seperti kedisiplinan saat waktu pelaksanaannya. Waktu sholat ditentukan, tidak

sembarang waktu dapat digunakan untuk sholat. Adab dan tata caranya juga sangat spesifik dan diatur dengan baik. Hingga tempat dan alat yang digunakan untuk sholatpun juga diatur. Inilah indahny Islam jika dilaksanakan sesuai dengan aturan akan menghasilkan individu yang disiplin dalam segala hal.

Dalam mengatasi masalah disiplin di dalam kelas, salah satu alternatif cara yang bisa ditempuh adalah dengan pendekatan manajemen kelas. Dengan ketrampilan seorang guru dalam mengelola kelas, masalah disiplin yang sering muncul di dalam kelas diharapkan dapat diatasi. Namun untuk bisa mengatasi berbagai permasalahan yang muncul di kelas, seorang guru hendaknya mempunyai kesadaran yang tinggi bahwa setiap orang tidaklah terlahir sempurna, sebab kesempurnaan hanya milik Allah (Pasikha, 2017).

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin

Disiplin berasal dari bahasa Inggris discipline yang berakar dari kata disciple yang berarti murid, pengikut, penganut, atau seseorang yang menerima pengajaran dan menyebarkan ajaran tersebut. Disiplin yang berasal dari kata discipline dapat berarti peraturan yang harus diikuti, bidang ilmu yang dipelajari, ajaran, hukuman atau etika-norma-tata cara bertingkah laku (Aliyyah, n.d.).

Kedisiplinan pada dasarnya bertujuan untuk membentuk tingkah laku anak agar sesuai dengan keinginan masyarakat, dan menghindari tingkah laku yang tidak diinginkan. (Bireuen, 2023) menyatakan bahwa “tujuan kedisiplinan adalah mengubah sikap dan perilaku anak agar menjadi benar dan dapat diterima oleh masyarakat”. Pada dasarnya kedisiplinan merupakan pengajaran, bimbingan, dan dorongan yang dilakukan orang dewasa untuk menolong seseorang agar mencapai perkembangan yang optimal.

(Syarifuddin, 2018) mengatakan bahwa terdapat beberapa faktor sumber yang dapat menyebabkan timbulnya masalah- masalah yang dapat mengganggu disiplin kelas. Faktor faktor tersebut dapat dikategorikan kedalam tiga kategori umum, yaitu:

- a. Masalah yang di timbulkan oleh guru Masalah yang ditimbulkan oleh guru antara lain:
1. aktivitas yang kurang tepat untuk saat atau keadaan tertentu,
 2. kata atau sindiran tajam yang menimbulkan rasa malu peserta didik,
 3. ketidakcocokan antara kata dan perbuatan antara teori dan praktek,
 4. berbuat tidak sopan tanpa pertimbangan yang matang tanpa melihat situasi,
 5. kurang pengendalian diri, seperti suka menggunjing peserta didik di tempat orang banyak.

4. Macam-macam kedisiplinan

Sikap disiplin merupakan suatu hal yang sangat penting untuk dimiliki oleh setiap siswa. Sikap disiplin siswa dapat tumbuh dan berkembang dengan melakukan latihan-latihan yang dapat memperkuat diri sendiri dengan jalan membiasakan diri untuk patuh pada peraturan-peraturan yang ada. Dengan membiasakan diri untuk berdisiplin lambat laun akan tumbuh kesadaran pada diri siswa untuk selalu mematuhi segala peraturan yang ada. Sikap disiplin yang tumbuh dari kesadaran dalam diri siswa akan dapat bertahan lama dan bahkan dapat melekat dalam diri siswa yang terwujud dalam setiap tingkah laku dan perbuatannya dalam sepanjang hidupnya (Handoko, 2018).

Disiplin merupakan salah satu aspek pendidikan yang sangat penting untuk diperhatikan. Tanpa adanya kesadaran akan keharusan melaksanakan aturan yang sudah ditentukan sebelumnya, pengajaran tidak mungkin dapat mencapai target yang maksimal.

Sikap disiplin, dalam hal ini adalah sikap disiplin siswa dalam belajar baik secara langsung maupun tidak langsung dapat berpengaruh pada proses belajar mengajar, dan bahkan akan dapat berlanjut dan ikut mempengaruhi pencapaian prestasi atau hasil belajarnya.

Menurut suharsimi arikunto (Arikunto, 2005: 137). macam-macam disiplin ditunjukkan dengan tiga perilaku yaitu:

- a. Kedisiplinan di dalam kelas

Kedisiplinan di dalam kelas maksudnya adalah siswa akan selalu mengerjakan tugas yang diberikan guru dan saat guru menerangkan materi di papan tulis siswa akan memperhatikan pelajaran dan tidak membuat keributan atau kekacauan di kelas dan siswa akan datang lebih awal di kelas dan tidak terlambat pada saat pembelajaran dimulai, siswa akan rajin masuk kelas dan tidak pernah bolos ataupun alfa.

b. Kedisiplinan di luar kelas

Kedisiplinan di luar kelas maksudnya adalah semua peraturan sekolah harus ditaati dan dipatuhi baik aturan yang tertulis mengenai seragam maupun sikap atau perilaku di sekolah yang harus diperhatikan dan memanfaatkan waktu luang/istirahat untuk belajar, membaca buku di perpustakaan, dan bertanya/berdiskusi kepada teman tentang pelajaran yang kurang dipahami

c. Kedisiplinan di rumah

Kedisiplinan di rumah maksudnya adalah mempersiapkan perlengkapan belajar misalnya buku tulis, buku paket dan alat tulis lainnya yang akan dibawa ke sekolah setiap sore atau malam hari dan jika ada pekerjaan rumah (PR) dari guru maka siswa selalu mengerjakannya di rumah secara individu maupun kelompok dan bertanya kepada bapak atau ibunya.

B. Penelitian Yang Relevan

Ada beberapa hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

Skripsi yang ditulis oleh Desi Nova Sari yang berjudul “*manajemen kelas dalam proses belajar Pendidikan agama islam di SMP PGRI pesisir selatan KRUP*” tahun (2019). Manajemen kelas merupakan kegiatan-kegiatan yang menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas yang optimal bagi terjadinya proses belajar mengajar, hal ini dikarenakan dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik yang akan dicapai. Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana manajemen kelas dalam proses belajar Pendidikan

agama islam di SMP PGRI pesisir selatan Krui dan untuk mengetahui faktor penghambat pelaksanaan manajemen kelas dalam proses belajar Pendidikan di SMP PGRI pesisir selatan Krui. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain penelitian studi kasus, dengan sumber data penelitian yaitu: sumber data sekunder, primer dan tempat penelitian sedangkan Teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang diperoleh selama penelitian dianalisis dengan Langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Sedangkan pengecekan keabsahan data dilakukan dengan metode induktif atau Analisa sistensik. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) manajemen kelas dalam proses belajar Pendidikan agama islam di SMP PGRI pesisir selatan Krui adalah: (a) pengaturan peserta didik, (b) pengaturan fasilitas. (2) faktor penghambat manajemen kelas dalam proses belajar Pendidikan agama islam di SMP PGRI pesisir selatan Krui adalah: kurang sadarnya peserta didik terhadap tugas yang diberikan oleh guru dan haknya sebagai anggota kelas, dan kebiasaan peserta didik yang tidak mau bertanya kepada guru Ketika kurang paham. (b) faktor fasilitas yaitu kurangnya ruang kelas yang kecil dibandingkan dengan jumlah peserta didik, dan kurangnya alat media belajar seperti buku, dan LCD.

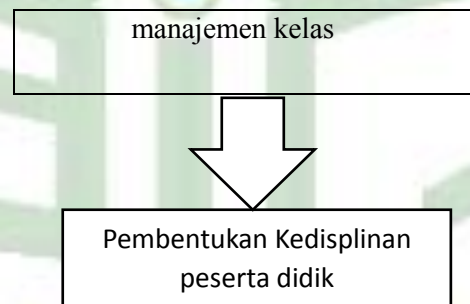
Penelitian dari jurnal yang ditulis oleh sri wulandari tahun (2021) yang berjudul “ *optimalisasi penguasaan materi pembelajaran dan kemampuan mengelola kelas dalam meningkatkan kompetensi mengajar guru Pendidikan agama islam*” Tujuan Artikel ini adalah untuk mengetahui optimalisasi penguasaan materi pelajaran dan kemampuan mengelola kelas dalam meningkatkan kompetensi mengajar guru Pendidikan Agama Islam di MI Darul Hidayah Sudimoro Tulangan Sidoarjo. Metode penelitian yang akan digunakan di dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif. Obyek penelitian dibatasi seputar aktifitas maupun interaksi yang dilakukan oleh siswa MI Darul Hidayah Sudimoro Tulangan Sidoarjo untuk mengatasi kompetensi mengajar guru. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa, 1) Penguasaan materi pelajaran dan kemampuan mengelola kelas dalam meningkatkan kompetensi mengajar guru Pendidikan Agama Islam di MI Darul

Hidayah Sudimoro Tulangan Sidoarjo masih perlu dioptimalkan, mengingat kelebihan yang ditemukan di madrasah ini terbilang masih dalam katagori cukup. 2) Faktor kelemahan apa saja yang menyertai Optimalisasi penguasaan materi pelajaran dan kemampuan mengelola kelas dalam meningkatkan kompetensi mengajar guru Pendidikan Agama Islam di MI Darul Hidayah Sudimoro Tulangan Sidoarjo menyangkut keterbatasan inovasi dan kreativitas mengajar sebagaimana yang harus direspon di masa kemajuan teknologi dan informasi saat ini. Kelemahan dan hambatan ini disolusi secara non teknis dan perlu pelatihan dan pengembangan pada aspek pendidikan dan pelatihan bagi guru PAI-nya. Dan solusi yang ditawarkan adalah Perlunya pendalaman persepsi materi ajar sekaligus teknik penguasaan kelas dalam rangka meningkatkan kompetensi guru, Perlunya mengatasi kelemahan dan hambatan peningkatan kompetensi guru melalui intensitas diklat dan pembinaan motivasional, Perlunya keterpaduan sinergi kepala madrasah, pengawas madrasah, serta guru PAI dalam rangka peningkatan kompetensi guru madrasah (Wulandari, 2021)

Skripsi yang ditulis oleh Desi Fatmasari yang berjudul “ *implementasi manajemen kelas yang efektif di SMA ASSALAM Tanjung Sari Lampung Selatan*” tahun (2019). Manajemen kelas merupakan peran penting dalam kompetensi guru. Dan kegiatan-kegiatan yang menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar di kelas. Keberadaannya cukup berpengaruh dalam Pendidikan, peserta didik bukan lagi subyek yang harus selalu aktif, sedangkan guru bukan lagi sebagai pusat pembelajaran melainkan bertindak sebagai fasilitator dan manager kelas serta bertanggung jawab pada pelaksanaan proses pembelajaran yang kondusif. Hasil presurvey di SMA Assalam Tanjung Sari Lampung Selatan dalam proses belajar dibutuhkan adanya efektifitas, karena dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan manajemen kelas di SMA Assalam Tanjung Sari Lampung Selatan. Metode penelitian yang digunakan adalah dengan menggunakan analisis deskriptif yaitu analisis data yang menekankan pada makna, penalaran, definisi situasi tertentu,

dan serta menggunakan gambaran apa adanya dengan perilaku obyek yang sedang diteliti. Adapun obyek dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI IPA SMA assalam tanjong sari lampung selatan, alat yang digunakan penelitian adalah metode, observasi, interview, dan dokumentasi. Adapun dalam pengambilan kesimpulan menggunakan data berfikir induktif, yaitu pemikiran yang dari fakta-fakta ataupun peristiwa-peristiwa khusus. Dari hasil penelitian manajemen kelas yang efektif di SMA Assalam tanjong sari lampung selatan, yaitu dari tujuan pengajaran, dan pengaturan waktu, pengaturan ruangan, begitupun dalam pengelompokan siswa dalam belajar. Adapun peran lain yang dilaksanakan oleh manajemen kelas dengan organisasi pembelajaran, komunikasi secara efektif. Penguasaan dan antusiasme terhadap mata pelajaran dan sikap positif terhadap peserta didik begitupun dalam pendekatan pembelajaran di kelas.

C. Kerangka berfikir





INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan metode penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian. Secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Studi et al., 2020). Tujuan kualitatif yaitu memahami fenomena sosial melalui gambaran holistic dan memperbanyak pemahaman yang mendalam. Hal ini sesuai dengan karakteristik permasalahan yang hendak diungkap yaitu, optimalisasi manajemen kelas dalam pembentukan kedisiplinan peserta didik di SMP negeri 13 kerinci kelas VIII A.

Metode yang digunakan menggunakan metode deskriptif kualitatif dimaksudkan agar dapat mengungkapkan kenyataan yang ada di lapangan serta dapat dipahami secara mendalam, sehingga pada akhirnya diperoleh temuan penelitian.

B. Lokasi dan waktu penelitian

Lokasi penelitian yang akan dilaksanakan yaitu di SMP negeri 13 kerinci kecamatan danau kerinci kabupaten kerinci. Dan waktu penelitian akan dilaksanakan terhitung bulan juli-september

C. Subjek penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber subjek penelitian adalah permasalahan yang di teliti, yaitu optimalisasi manajemen kelas dalam pembentukan kedisiplinan peserta didik di SMP negeri 13 kerinci, sedangkan yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah guru wali kelas VIII A, guru yang mengajar di kelas VIII A dan siswa/siswi kelas VIII A yang membantu mengembangkan kedisiplinan peserta didik di SMP negeri 13 kerinci

D. Teknik pengumpulan data

1. Observasi

Observasi adalah suatu aktivitas pengamatan mengenai suatu objek tertentu secara cermat di lokasi penelitian. Cara yang paling efektif pada observasi adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen. Metode ini bertujuan untuk melihat secara langsung kondisi di tempat penelitian untuk memudahkan bagi peneliti dalam proses pengumpulan data yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi langsung, yaitu penulis terjun langsung di lokasi penelitian untuk melakukan wawancara dan pengamatan agar memperoleh data yang berhubungan dengan Bagaimana pelaksanaan optimalisasi manajemen kelas dalam pembentukan kedisiplinan peserta didik yang sudah dijalankan di SMP N 13 Kerinci kelas VIII A, kendala yang dihadapi SMP N 13 Kerinci dalam menerapkan optimalisasi manajemen kelas dalam pembentukan kedisiplinan peserta didik tersebut, serta bagaimana optimalisasi manajemen kelas yang telah dilaksanakan di SMP N 13 Kerinci.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu kejadian atau proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang di wawancarai melalui komunikasi secara langsung atau bertanya secara langsung mengenai suatu objek yang di teliti (Novitasari, 2017)

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara bebas terpimpin, yaitu peneliti langsung membawa sederet pertanyaan diantaranya bagaimana proses optimalisasi manajemen kelas yang sudah dijalankan di SMP N 13 Kerinci, kinerja guru dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik sebelum adanya optimalisasi manajemen kelas di SMP N 13 Kerinci. Dan juga peneliti menanyakan hal-hal lain yang terkait dengan penjelasan yang telah dipaparkan oleh subjek peneliti. Adapun yang diwawancarai meliputi: guru wali kelas, siswa/siswi di SMP N 13 Kerinci.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang. (Sugiyono, 2014)

Dokumentasi dilakukan bertujuan untuk mendapatkan data-data fisik berupa foto, video, rekaman suara saat wawancara. Metode ini digunakan untuk mencari data tentang profil SMP Negeri 13 Kerinci. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kamera atau gambar untuk dokumentasi selama berlangsungnya proses penelitian. Adapun dokumentasi lainnya yang bisa diambil sebagai bukti, sumber data, dan informasi alamiah yaitu dokumentasi yang berasal dari tata usaha, waka kurikulum, program tahunan, program semester, silabus, dan sebagainya yang mendukung pengimplementasian optimalisasi manajemen kelas dalam pembentukan kedisiplinan peserta didik.

E. Instrumen penelitian

Instrument penelitian dalam penelitian kualitatif yaitu penelitian itu sendiri, yang berperan sebagai alat utama dalam sebuah penelitian. Namun setelah fokus penelitian menjadi jelas, ada kemungkinan instrumen penelitian tersebut dikembangkan secara sederhana dan diharapkan bisa melengkapi data dan membandingkan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara.

F. Teknik analisis data

Dalam proses analisis data, penulis melakukan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan verifikasi berlanjut, berulang dan terus menerus. Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data yaitu sebagai berikut:

1. Reduksi data

Data yang diperoleh lapangan tidaklah sedikit, maka dari itu data-data tersebut perlu dicatat secara terperinci dan teliti. Untuk sangat diperlukan analisis data melalui reduksi data.

2. Penyajian data

Setelah melakukan reduksi data, maka langkah selanjutnya ialah penyajian data. Menurut Miles dan Huberman, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif ialah dengan teks yang naratif. Dengan adanya penyajian data, maka akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi dan bisa merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah di pahami.

3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi

Disaat kegiatan analisis data yang berlangsung secara terus menerus selesai dikerjakan, baik yang berlangsung dilapangan maupun setelah selesai dilapangan. Langkah selanjutnya ialah melakukan penarikan kesimpulan. Untuk mengarahkan hasil kesimpulan ini mestinya berdasarkan hasil dari analisis data, baik itu yang berasal dari lapangan, observasi, dokumentasi dan lain-lain yang diperoleh saat melakukan kegiatan penelitian di lapangan. Dalam tahapan analisis data ini penulis berusaha untuk menarik kesimpulan terhadap data-data yang didapatkan dari lokasi selama penelitian berlangsung.

G. Teknik keabsahan data

Teknik pemeriksaan keabsahan data digunakan untuk mengecek suatu kebenaran data yang dihasilkan oleh peneliti sehingga dapat memperoleh data yang valid. Teknik keabsahan data yang digunakan di dalam penelitian ini yaitu Triangulasi, memperpanjang pengamatan, diskusi teman sejawat.

1. Triangulasi

Triangulasi dilakukan dengan maksud mengecek ulang dearajat keterpercayaan data maupun informasi yang sudah diperoleh. Triangulasi yang digunakan ialah triangulasi sumber. Triangulasi sumber yang berarti menguji data dari berbagai sumber informan yang akan diambil datanya. Triangulasi data bisa menjadi sumber yang dapat dipercaya jika dilakukan dengan mengecek data yang diperoleh selama melakukan penelitian melalui beberapa sumber maupun informan. Dengan kata lain, triangulasi sumber

berfungsi sebagai *cross check* data dengan membandingkan fakta dari suatu sumber dengan sumber yang lainnya.

2. Trigulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan Teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan Teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar (sugiyono, 2017).

3. Trigulasi waktu

Data yang dikumpulkan dengan Teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan dengan wawancara, observasi atau Teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya (sugiyono, 2017).

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan khusus penelitian

1. Proses manajemen kelas di smp negeri 13 kerinci kelas VIII A

proses manajemen kelas adalah serangkaian langkah dan strategi yang diterapkan oleh guru untuk mengatur lingkungan belajar, memfasilitasi interaksi antara siswa, serta mencapai tujuan pembelajaran secara efektif. Ini mencakup perencanaan, pengaturan ruang kelas, pengelolaan waktu, penerapan aturan, dan penilaian. Tujuan utama dari manajemen kelas adalah menciptakan suasana yang mendukung belajar, meminimalkan gangguan, dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran (Purnomo, 2022).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru yang mengajar di kelas VIII A (ES) mengenai bagaimana proses manajemen kelas di kelas VIII A sebagai berikut:

“untuk proses manajemen kelas di kelas VIII A awal mula sebelum memasuki kelas saya menyiapkan atau Menyusun rencana pelajaran yang jelas, dan saat masuk kelas saya terlebih dahulu memeriksa kondisi kelas kemudian kalau masih ada sampah saya menyuruh yang piket membersihkannya, dan mengatur ruang kelas seperti menyusun atau merapikan tempat duduk siswa supaya rapi, kemudian kami berdoa dan mengisi absen” (wawancara (ES) 23 september 2024).

Hal serupa juga disampaikan oleh (SH):

“saya menetapkan aturan yang jelas sejak awal tahun ajaran. Siswa diajarkan tentang konsekuensi dari pelanggaran aturan, dan pembagian waktu yang tepat untuk setiap aktivitas termasuk waktu diskusi, tugas dan istirahat, dan saya juga menggunakan berbagai metode seperti diskusi kelompok, presentasi guna untuk menjaga minat siswa, kemudian melakukan pendekatan dengan siswa berusaha membangun hubungan baik dengan siswa, mengenali kebutuhan dan karakter masing-masing ini membantu dalam menciptakan suasana saling menghormati, dan saat terjadi konflik saya berusaha untuk menyelesaikannya dengan komunikasi terbuka mendengarkan kedua belah pihak dan mencari solusi yang adil”

Hal serupa juga disampaikan oleh (YN):

“untuk saya sama halnya dengan guru-guru yang lain, seperti di pertemu awal masuk kelas saya menetapkan aturan dan konsekuensi yang jelas untuk mengelola perilaku siswa, dan saat masuk kelas sebelum belajar saya menyuruh siswa membersihkan sampah yang ada di kelas dan merapikan tempat duduk siswa supaya mereka bisa fokus saat belajar, kemudian sebelum belajar papan tulis harus bersih, dan saya juga melakukan evaluasi seperti kuis guna untuk mengukur apakah siswa pahan dengan materi yang saya jelaskan dan memberikan umpan balik yang konstruktif”

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 23 september 2024 ditemukan bahwa guru yang mengajar di kelas VIII A

cara mereka mengatur atau mengelola manajemen kelas nya sama saja dan tidak jauh berbeda, seperti saat sebelum mereka masuk kelas mereka menyuruh siswa membersihkan kelas dan papan tulis, dan merapikan tempat duduk siswa, dan saat guru yang masuk pagi sebelum belajar mereka membaca doa dan untuk guru yang masuk jam terakhir sebelum pulang mereka membaca doa, dan media yang mereka gunakan juga sama seperti buku paket, dan ada juga beberapa guru yang sebelum jam pelajaran berakhir mereka melakukan semacam kuis atau evaluasi pelajaran dan menayakan pertanyaan tentang materi yang mereka ajakarkan kepada siswa hari ini.

Berdasarkan pernyataan diatas manajemen kelas sangat penting dalam memebentuk karakter siswa dan berguna di lingkunganya dan bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, terstruktur, dan efisien. dengan adanya manajemen kelas yang baik maka siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

2. Optimalisasi manajemen kelas dalam pembentukan kedisiplian peserta didik di smp negeri 13 kerinci kelas VIII A

Optimalisasi manajemen kelas dalam pembentukan kedisiplinan peserta didik di smp negeri 13 kerinci VIII A yaitu penggunaan strategi dan Teknik yang efektif untuk menciptakan lingkungan belajar yang teratur dan produktif. Bertujuan untuk meminimalkan gangguan, memaksimalkan fokus, dan memfasilitasi pembelajaran yang efektif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru yang mengajar kelas VIII A (ES) mengenai optimalisasi manajemen kelas dalam pembentukan kedisiplian peserta didik di smp negeri 13 kerinci kelas VIII A menyatakan bahwa:

“manajemen kelas di smp negeri 13 kerinci kelas VIII A adalah proses perencanaan, pengendalian dan pelaksanaan yang dilakukan guru/saya sebagai guru yang mengajar di kelas VIII A untuk menciptakan lingkungan belajar yang

teratur nyaman dan kondusif. Dan tujuannya agar proses belajar mengajar berjalan dengan lancar” (wawancara (ES), 13 agustus 2004).

Berdasarkan pernyataan diatas, bahwa manajemen kelas merupakan proses yang dilakukan oleh guru untuk mengatur, mengorganisasi, dan mengawasi berbagai aspek dalam lingkungan kelas guna menciptakan kondisi yang mendukung terjadinya pembelajaran yang efektif dan efisien.

Manajemen kelas mencakup pengaturan fisik ruang kelas, pengelolaan waktu, penerapan aturan dan kebijakan, serta pengelolaan perilaku siswa. Dengan manajemen kelas yang baik, interaksi antara guru dan siswa, serta antar siswa dapat berlangsung positif dan proses pembelajaran menjadi lebih produktif dan menyenangkan.

Selanjutnya wawancara mengenai kedisiplinan peserta didik di smp negeri 13 kerinci kelas VIII A dengan wali kelas VIII A (NJ) sebagai berikut:

“kedisiplinan peserta didik merupakan perilaku atau patuh terhadap peraturan atau tata tertib yang berlaku di lingkungan Pendidikan, dan mencakup seperti kehadiran tepat waktu, mengerjakan tugas yang diberikan guru, dan tingkah laku. Kedisiplinan sangat penting untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif “ (wawancara (NJ) 13 agustus 2024).

Berdasarkan pernyataan di atas bahwa, kedisiplinan peserta didik merupakan kemampuan dan kesadaran siswa untuk mematuhi aturan, regulasi, dan norma-norma yang berlaku dalam lingkungan Pendidikan.

Berdasarkan pernyataan diatas, kedisiplinan peserta didik sangat penting untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif dan

mendukung pencapaian tujuan Pendidikan. Disiplin juga sangat penting dalam kehidupan, baik dalam sekolah maupun kehidupan sehari-hari bagi siswa.

a. Langkah-langkah atau Tindakan (preventif) optimalisasi manajemen kelas dalam pembentukan kedisiplinan peserta didik di smp negeri 13 kerinci kelas VIII A

Preventif merujuk pada Tindakan atau langkah-langkah yang diterapkan untuk mencegah pelanggaran atau masalah disiplin sebelum terjadi. Serta menciptakan lingkungan yang mendukung dan memotivasi untuk mematuhi aturan, bertujuan untuk menghindari terjadinya perilaku yang tidak diinginkan dengan mengatasi potensi masalah sejak dini.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas VIII A (NJ) mengenai apa yang memotivasi anda untuk meningkatkan kesadaran diri dalam peran sebagai guru sebagai berikut:

“sebagai wali kelas VIII A saya termotivasi memberikan Pendidikan berkualitas dan mendukung perkembangan siswa secara optimal, dan kesadaran saya akan peran penting dalam membentuk karakter dan masa depan siswa yang mendorong untuk menjadi contoh yang baik”
(wawancara (NJ) 13 agustus 2024)

Hal serupa juga disampaikan oleh (ES):

“saya sebagai guru kesadaran diri bukan hanya penting bagi pengembangan pribadi saya sebagai guru, tetapi juga sangat berpengaruh pada pengalaman belajar siswa, seperti pengaruh positif pada siswa, saya menyadari bahwa kesadaran diri membantu mereka memahami kebutuhan siswa, yang berdampak langsung pada efektivitas pengajaran, dan juga saya mengembangkan profesional

saya sebagai guru guna untuk terus belajar dan berkembang dan menyesuaikan diri dengan perubahan dalam pendidikan” (wawancara (ES) 13 agustus 2024)

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa kesadaran diri sebagai seorang guru memiliki peran penting dalam pengembangan pribadi dan profesional, kesadaran diri ini tidak hanya bermanfaat untuk peningkatan kemampuan belajar, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap pengalaman belajar siswa, ini menunjukkan bahwa kesadaran diri membantu guru untuk lebih peka terhadap dinamika kelas dan lebih mampu menyesuaikan diri dengan kebutuhan individual siswa.

Selain itu, kesadaran diri juga mendorong guru untuk terus belajar dan berkembang secara profesional. dengan demikian, kesadaran diri bukan hanya memperkaya kualitas pengajaran, tetapi juga menjadi faktor kunci untuk mencapai pembelajaran yang lebih baik dan lebih relevan.

Selanjutnya wawancara dengan siswa kelas VIII A (MA) mengenai apa yang anda ketahui tentang pentingnya kesadaran diri dalam proses belajar sebagai berikut:

“Dengan kesadaran diri saya sebagai siswa, saya menyadari bahwa kesadaran diri membantu saya memahami kekuatan dan kelemahan saya dalam belajar dan mengevaluasi kemajuan belajar saya sendiri. Dengan kesadaran diri yang baik dapat membantu saya berinteraksi dengan teman dan guru secara lebih efektif” (wawancara (MA) 13 agustus 2024)

Selanjutnya wawancara dengan guru yang mengajar kelas VIII A (YN) mengenai contoh bagaimana sikap jujur mempengaruhi hubungan anda dengan siswa di kelas sebagai berikut:

“sebagai guru, saya percaya bahwa sikap jujur memainkan peran penting dalam membangun hubungan yang baik

dengan siswa. Misalnya, ketika ada masalah dalam kelas atau saat siswa menghadapi kesulitan, saya selalu berusaha untuk berbicara dengan jujur tentang situasinya. Contohnya seperti Ketika seorang siswa mendapatkan nilai buruk saat ujian. Alih-alih hanya memberi tahu mereka bahwa mereka harus belajar lebih giat, saya jujur penyebab hasil tersebut dan membantu mereka memahami di mana letak kesalahan mereka. Saya juga mengakui jika metode pengajaran saya mungkin perlu penyesuaian. Dengan cara ini, siswa merasa bahwa saya tidak hanya memberikan umpan balik, tetapi juga bersedia untuk mendukung dan beradaptasi untuk membantu mereka. Ketika siswa melihat bahwa saya terbuka dan jujur dalam komunikasi, mereka merasa lebih nyaman untuk berbicara tentang tantangan mereka dan lebih percaya diri dalam usaha mereka untuk memperbaiki diri. Hal ini memperkuat rasa saling menghargai dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih positif” (wawancara (YN) 13 agustus 2024)

Selanjutnya wawancara dengan wali kelas VIII A (NJ) mengenai bagaimana anda mendekati siswa yang menunjukkan perilaku agresif atau sulit di atur di dalam kelas sebagai berikut:

“Saya sebagai wali kelas biasanya mendekati siswa dengan perilaku agresif atau sulit diatur di dalam kelas dengan cara berbicara langsung untuk memahami penyebab perilaku dan membangun hubungan baik terlebih dahulu. Dan juga bisa melibatkan orang tua atau guru lain untuk membantu menangani situasi tersebut” (wawancara (NJ) 13 agustus 2024)

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa wali kelas memiliki pendekatan yang sangat peduli dan

komunikatif terhadap siswa yang memiliki perilaku agresif atau sulit diatur, wali kelas memilih untuk berbicara langsung dengan siswa tersebut untuk memahami lebih dalam penyebab perilaku mereka. Dengan cara ini, diharapkan terjalin hubungan yang baik dan saling pengertian antara guru dan siswa, yang memungkinkan siswa merasa didengar dan dipahami.

Wali kelas juga menyadari pentingnya kolaborasi dengan orang tua dan guru lain dalam menangani masalah perilaku siswa. Melibatkan orang tua memberikan pemahaman lebih tentang latar belakang siswa, sedangkan dukungan dari guru lain dapat memperkaya solusi yang lebih efektif dalam menangani situasi tersebut. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan siswa, baik dari segi akademis maupun emosional, sehingga mereka bisa merasa lebih aman dan dihargai di lingkungan sekolah.

Selanjutnya wawancara dengan guru yang mengajar di kelas VIII A (DK) mengenai bagaimana anda menangani siswa dengan perilaku yang mengganggu di dalam kelas sebagai berikut:

“Saat menangani siswa dengan perilaku yang mengganggu di dalam kelas pertama saya akan menegur mereka secara langsung dan memberikan nasehat tentang bagaimana perilakunya bisa diperbaiki. Saya juga menjelaskan dampak dari perilaku tersebut dan harapan saya agar mereka bisa berubah” (wawancara (DK) 13 Agustus 2024)

Hal serupa juga disampaikan oleh (ES):

Yang pertama sekali itu ditegur dengan cara yang baik dan saya juga berbicara langsung secara pribadi dengan siswa yang bersangkutan, diskusi ini bertujuan untuk memahami

perspektif siswa dan mencari solusi Bersama” (wawancara (ES) 13 agustus 2024)

Bersarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa guru menangani siswa dengan perilaku mengganggu didalam kelas melalui pendekatan yang tegas namun penuh pengertian. Guru pertama-tama memberikan teguran langsung kepada siswa yang bersangkutan, diikuti dengan nasehat mengenai pentingnya perubahan perilaku. Hal ini menunjukkan bahwa guru tidak hanya menanggapi perilaku negatif dengan cara yang langsung, tetapi juga memberikan bagi siswa untuk memperbaiki diri.

Dan juga guru menjelaskan dampak dari perilaku mengganggu, dengan tujuan agar bisa dapat memahami konsekuensi dari tindakan mereka, harapan utama dari pendekatan ini adalah agar siswa dapat berubah dan berperilaku lebih baik di kelas, menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif, pendekatan ini mencerminkan usaha untuk mendidik siswa dengan cara yang mendalam dan penuh perhatian terhadap perkembangan mereka.

b. Tindakan atau perbaikan (kuratif) dalam optimaliasi manajemen kelas dalam pembentukan kedisplian peserta didik di smp negeri 13 kerinci kelas VIII A

Kuratif merupakan tindakan atau strategi yang digunakan untuk mengatasi dan memperbaiki masalah yang muncul dalam proses pembelajaran atau perilaku siswa setelah masalah tersebut teridentifikasi. Ini termasuk intervensi yang bertujuan untuk memperbaiki kesulitan belajar, perilaku yang tidak sesuai, atau masalah lain yang menghambat kemajuan siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas VIII A (NJ) mengenai bagaimana anda menangani siswa yang sering terlambat/absen dan apa langkah-langkah yang anda ambil untuk mengatasi masalah ini sebagai berikut:

“saya sebagai wali kelas sebelumnya sudah berdiskusi terlebih dahulu dengan siswa/siswi kelas VIII A untuk menetapkan aturan yang jelas mengenai keterlambatan dan absensi serta konsekuensi jika aturan tersebut tidak dipatuhi. misalnya seperti jam pelajaran dengan saya, jika ada siswa/i yang terlambat sekali atau dua kali masih bisa saya kasih toleransi tapi, jika sudah sampai tiga kali maka saya akan memberi hukuman atau konsekuensi seperti mengambil sampah di pekarangan kelas VIII A, dan membersihkan wc. tujuan saya membuat aturan seperti ini untuk meningkatkan kedisiplinan mereka jadi lebih baik. Dan untuk absen/kehadiran jika ada siswa/i yang tidak hadir atau tanpa keterangan lebih dari 3 kali maka saya memanggil siswa/i tersebut dan menanyakan di balik ketidakhadiran siswa tersebut dan memanggil orang tua wali untuk menjelaskan masalah ketidakhadiran anaknya, dan melakukan diskusi dengan orang tua wali untuk memahami situasi dan mencari solusi Bersama” (wawancara (NJ) 13 agustus 2024).

Hal serupa juga disampaikan oleh (SH):

Saya sebagai guru sudah memberitahu dan berdiskusi terlebih dahulu kepada siswa saat pertemuan pertama di kelas, dan saya menetapkan aturan dan konsekuensi yang jelas soal terlambat dan absen sehingga siswa memahami apa yang diharapkan dan konsekuensinya jika melanggar” (wawancara (SH) 13 agustus 2024).

Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam menangani siswa yang sering terlambat atau absen, pendekatan yang dilakukan oleh guru melibatkan beberapa langkah pertama, memahami penyebab keterlambatan atau ketidakhadiran siswa

melalui komunikasi langsung dengan mereka. Kedua, memberikan pendekatan personal untuk mengatasi masalah yang dihadapi siswa, seperti dukungan emosional atau melibatkan orang tua mereka. Ketiga, menetapkan aturan dan konsekuensi yang jelas agar siswa lebih bertanggung jawab terhadap kehadirannya. Langkah-langkah ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung agar siswa lebih disiplin dan bertanggung jawab.

Selanjutnya wawancara dengan guru yang mengajar di kelas VIII A (DK) mengenai bagaimana anda menangani konflik atau perbedaan pendapat antara siswa di dalam kelas dan apa pendekatan yang anda gunakan untuk menyelesaikan masalah tersebut sebagai berikut:

“sebagai guru saya akan menangani konflik dengan cara mendengarkan semua pihak, menetapkan aturan kelas, menjadi mediator, mengajarkan keterampilan sosial, dan memantau situasi setelah konflik diselesaikan. Pendekatan ini bertujuan untuk menjaga lingkungan kelas yang harmonis dan damai” (wawancara (DK) 13 agustus 2024).

Hal serupa juga disampaikan oleh (ES):

Yang pertama saya mendengarkan pendapat atau perspektif masing-masing siswa ini membantu siswa merasa di dengar dan dihargai. Dan memastikan bahwa kelas adalah lingkungan yang aman bagi semua siswa untuk mengekspresikan pendapat tanpa takut akan penilaian, dan saya sebagai guru berusaha untuk menciptakan suasana saling menghargai dan menciptakan hubungan yang sehat antar siswa” (wawancara (ES) 13 agustus 2024).

Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa pentingnya mendengarkan pendapat atau perspektif masing-masing siswa dapat membantu mereka merasa dihargai dan diakui. Hal ini juga berkontribusi pada terciptanya lingkungan kelas yang aman, di mana siswa dapat mengungkapkan pendapat tanpa rasa takut dan penilaian. Sebagai guru, peran menciptakan suasana saling menghargai dan membangun hubungan yang sehat antar siswa menjadi kunci untuk mendukung perkembangan sosial dan emosional mereka.

Guru menunjukkan bahwa penanganan konflik di dalam kelas memerlukan pendekatan yang lembut dan tegas. Melalui komunikasi yang terbuka, mediasi dan pengajaran keterampilan sosial, guru berusaha menciptakan suasana yang mendukung pembelajaran dan hubungan yang sehat antar siswa.

Selanjutnya wawancara dengan wali kelas VIII A (NJ) mengenai bagaimana anda memantau kemajuan akademik dan sosial siswa di kelas anda sebagai berikut:

“Dari segi akademik saya menggunakan ulangan, kuis dan tes yang dilakukan dua minggu sekali guna untuk mengukur pemahaman materi dan perkembangan akademik siswa. Sedangkan dari segi pemantauan sosial saya melakukan semacam observasi kelas yaitu memantau interaksi sosial dan dinamika kelompok di kelas untuk menilai keterampilan sosial dan hubungan antar siswa. Dan juga mengumpulkan informasi dari ketua kelas dan guru lain tentang absen/kehadiran siswa dan perilaku sosial siswa. Dengan begini saya sebagai wali dapat mendapatkan gambaran menyeluruh tentang perkembangan akademik dan sosial siswa dan mendukung kemajuan akademik serta

perkembangan sosial siswa” (wawancara (NJ) 13 agustus 2024).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwa pendekatan yang digunakan untuk memantau perkembangan akademik siswa melibatkan evaluasi rutin melalui ulangan, kuis, dan tes yang dilakukan setiap dua minggu. Tujuan dari evaluasi ini adalah untuk mengukur pemahaman materi serta perkembangan akademik siswa secara berkelanjutan. Dengan cara ini, guru dapat memantau kemajuan belajar siswa dan memberikan intervensi yang diperlukan jika ada kendala dalam pemahaman materi.

Selain itu, pemantauan aspek sosial siswa dilakukan melalui observasi kelas yang fokus pada interaksi sosial dan dinamika kelompok di dalam kelas. guru juga mengumpulkan informasi dari ketua kelas dan rekan guru lainnya terkait absensi, kehadiran, dan perilaku sosial siswa. Dengan mengabungkan pemantauan akademik dan sosial, guru dapat memperoleh gambaran menyeluruh tentang perkembangan siswa, yang memungkinkan untuk mendukung kemajuan baik dalam aspek akademik maupun sosial mereka secara lebih efektif.

c. Kedisiplinan di dalam kelas dalam pembentukan kedisiplinan peserta didik di smp negeri 13 kerinci kelas VIII A

Kedisiplinan di dalam kelas berarti mengikuti aturan dan tata tertib yang berlaku di lingkungan sekolah. Ini mencakup hal-hal seperti memperhatikan guru atau mencatat saat menjelaskan pelajaran, mendengar dan menghormati guru dan mengerjakan tugas yang diberikan guru. Kedisiplinan membantu menciptakan suasana belajar yang efektif dan kondusif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas VIII A mengenai apakah siswa di kelas ibuk memperhatikan atau mencatat saat dilakukan proses pembelajaran sebagai berikut:

“untuk kelas VIII A banyak yang memperhatikan saat proses pembelajaran dan yang tidak memperhatikan hanya Sebagian saja. Mungkin sekitar dua atau tiga orang saja yang tidak memperhatikan. Dan untuk mencatat atau menulis saat proses pembelajaran juga seperti itu, Sebagian besar siswa menulis atau mencatat tapi ada juga beberapa yang tidak menulis atau mencatat saat proses pembelajaran” (wawancara (NJ) 13 agustus 2024).

Hal serupa juga disampaikan oleh (ES):

“mereka memperhatikan tapi ada juga Sebagian kecil atau beberapa orang yang tidak mencatat dan memperhatikan”

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada 13 agustus 2024 ditemukan bahwa Sebagian besar siswa memperhatikan atau mencatat saat dilakukan proses pembelajaran, dan juga mereka juga aktif saat proses pembelajaran seperti menanyakan soal materi yang kurang jelas yang di jelaskan oleh guru. Tapi ada juga beberapa siswa atau sebagian kecil yang tidak memperhatikan saat guru menjelaskan materi atau mencatat saat proses pembelajaran.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa Sebagian besar siswa siswa di kelas VIII A terlibat aktif dalam pembelajaran, baik dengan memperhatikan materi yang disampaikan maupun dengan mencatat. namun masih ada sejumlah kecil siswa yang kurang memperhatikan atau tidak mencatat, yang menunjukkan adanya variasi dalam tingkat keterlibatan siswa selama proses pembelajaran.

Selanjutnya hasil wawancara dengan guru kelas VIII A (YN) mengenai apakah siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru sebagai berikut:

“Mengerjakan, tapi ada juga beberapa yang tidak mengerjakan, Sebagian besar mengerjakan tugas yang saya berikan” (wawancara (YN) 13 agustus 2024).

Hal serupa juga disampaikan oleh (DK):

“Mereka mengerjakan tapi ada juga Sebagian kecil yang melihat atau mencontek punya temanya”

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 13 agustus 2024 ditemukan bahwa Sebagian besar siswa/i mengerjakan tugas yang di berikan guru, tetapi ada juga beberapa/Sebagian kecil yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru. dan ada juga beberapa siswa yang mencontek/melihat punya temanya.

Secara keseluruhan guru menghadapi tantangan dalam memastikan semua siswa menyelesaikan/mengerjakan tugas dengan baik, namun mereka terus berusaha menyesuaikan metode pembelajaran agar lebih efektif dan menyenangkan bagi siswa.

Selanjutnya berdasarkan temuan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 13 agustus 2024 yaitu mengamati apakah di dalam kelas siswa membawa peralatan belajar. ditemukan bahwa semua siswa kelas VIII A membawa peralatan belajar seperti buku tulis dan alat tulis. dan Sebagian besar siswa juga membawa buku paket, tetapi ada juga satu atau dua orang yang tidak membawa buku paket. untuk secara keseluruhan siswa/i kelas VIII A membawa peralatan belajarnya.

d. Kedisiplinan di luar kelas dalam pembentukann kedisplian peserta didik di smp negeri 13 kerinci kelas VIII A

Kedisplian di luar kelas merujuk pada sikap dan perilaku yang menunjukkan tanggung jawab, kepatuhan terhadap aturan, serta kemampuan mengatur diri sendiri Ketika tidak berada dalam lingkungan kelas. ini mencakup hal-hal seperti kehadiran, kepatuhan terhadap aturan sekolah dan hal lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas VIII A mengenai apakah siswa memanfaatkan waktu luang/istirahat untuk belajar membaca buku di perpustakaan sebagai berikut:

“Saya perhatikan di kelas VIII A itu tidak ada sama sekali memanfaatkan waktu luang/istirahat untuk pergi membaca buku di perpustakaan. Tidak hanya kelas VIII A saja seluruh siswa smp negeri 13 kerinci ini tidak ada yang memanfaatkan waktu luang/istirahat untuk pergi membaca buku di perpustakaan, itu literasi nya kurang sekali”

(wawancara (NJ) 13 agustus 2024).

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 13 agustus 2024 yaitu saat waktu luang/istirahat peneliti tidak menemukan/melihat siswa/i satu pun membaca buku di ruang perpustakaan, pada saat waktu luang/istirahat mereka lebih memanfaatkan waktu untuk sarapan, bermain dan nongkrong Bersama teman yang lainnya.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa, siswa termasuk di kelas VIII A, tidak memanfaatkan waktu luang atau istirahat untuk pergi ke perpustakaan dan membaca buku. Hal ini menunjukkan bahwa minat literasi di kalangan siswa masih sangat rendah. Mereka lebih memilih untuk menggunakan waktu luang dengan cara lain, alih-alih membaca. Kondisi ini

mengindikasikan kurangnya kebiasaan membaca di antara siswa, yang mungkin disebabkan oleh kurangnya pembiasaan atau dorongan dari lingkungan sekolah.

Selain itu, kurangnya daya tarik dari perpustakaan, baik dari segi fasilitas maupun kondisi buku yang tersedia, juga menjadi faktor yang mempengaruhi rendahnya minat baca. Untuk meningkatkan literasi, peran guru juga sangat penting dalam membiasakan siswa untuk membaca, serta memberikan dorongan positif untuk memanfaatkan waktu luang secara produktif.

Pertanyaan wawancara selanjutnya masih dengan wali kelas VIII A mengenai apakah siswa ibuk mentaati peraturan sekolah baik aturan tertulis mengenai seragam maupun sikap atau perilaku di sekolah sebagai berikut:

“Mereka mentaati tapi Sebagian kecil juga melanggar, dan untuk mengenai seragam mereka menggunakan seragam sesuai aturan dan tidak melanggar mengenai aturan seragam di sekolah” (wawancara (NJ) 13 Agustus 2024).

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 13 Agustus 2024 yaitu Sebagian besar siswa itu mentaati peraturan yang ada di sekolah, dan juga Sebagian kecil ada juga yang melanggar seperti pada saat jam masuk kelas atau setelah istirahat itu masih ada juga siswa yang nongkrong di kantin, dan ada juga satu atau dua orang yang terlambat saat bel jam pelajaran pagi di bunyikan. Untuk seragam tidak ada siswa yang melanggar dan semuanya mentaati aturan seragam yang ada di sekolah.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa di sekolah ini cenderung mematuhi peraturan yang berlaku. Hal ini terlihat dari kepatuhan mereka terhadap aturan seragam yang tidak ada yang melanggar, menunjukkan kesadaran

siswa untuk mengikuti ketentuan yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah. Kepatuhan ini mencerminkan bahwa siswa umumnya memahami pentingnya disiplin dalam hal penampilan.

Namun, meskipun Sebagian besar siswa mematuhi peraturan, masih ada Sebagian kecil yang melanggar aturan, seperti terlambat masuk kelas atau nongkrong di kantin setelah istirahat. Pelanggaran semacam ini menunjukkan bahwa meskipun banyak siswa yang disiplin, masih ada tantangan dalam menjaga kedisiplinan di beberapa aspek lain, terutama dalam hal ketepatan waktu dan kegiatan di luar jam pelajaran.

e. Kedisiplinan di rumah dalam pembentukan kedisiplinan peserta didik di SMP Negeri 13 Kerinci kelas VIII A

Kedisiplinan di rumah merujuk pada mempersiapkan perlengkapan belajarnya misalnya buku tulis, buku paket dan alat tulis lainnya yang akan dibawa ke sekolah setiap sore atau malam hari dan jika ada pekerjaan rumah (PR) dari guru maka siswa selalu mengerjakannya di rumah secara individu maupun kelompok dan bertanya kepada bapak atau ibunya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru yang mengajar di kelas VIII A (ES) mengenai apakah siswa mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan oleh ibu sebagai berikut:

“Sebagian besar mengerjakan tapi Sebagian kecil ada juga yang tidak mengerjakannya dengan alasan lupa atau buku pakatnya di tinggal di sekolah. misalnya siswa kelas VIII A ada 22 orang dan yang tidak mengerjakan sekitar 5 orang. dan itu saya tagih terus dan disuruh buat lagi pekerjaan rumahnya” (wawancara (ES) 13 Agustus 2024).

Hal serupa juga disampaikan (SH):

“Mereka mengerjakan pekerjaan rumah yang saya berikan tapi ada juga beberapa siswa yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah yang saya berikan”

Berdasarkan pernyataan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa Sebagian besar siswa kelas VIII A telah menyelesaikan tugas yang diberikan. Dari 22 siswa, hanya sekitar 5 siswa yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah tersebut. Alasan yang diberikan oleh siswa-siswa yang belum menyelesaikan tugas bervariasi, seperti lupa mengerjakan atau karena buku paket tertinggal di sekolah. Meskipun demikian, Sebagian besar siswa tetap menyelesaikan tugas dengan baik sesuai yang diharapkan.

Guru juga terus mengingatkan dan menasihati kepada siswa yang belum mengerjakan tugas untuk segera menyelesaikannya. Tindakan ini menunjukkan upaya guru dalam memastikan setiap siswa dapat memenuhi kewajibannya, serta memberikan kesempatan kepada mereka untuk mengerjakan ulang pekerjaan rumah yang terlewat. Hal ini juga menunjukkan perhatian guru terhadap perkembangan akademik setiap siswa, meskipun ada beberapa kendala yang dihadapi oleh Sebagian kecil siswa dalam menyelesaikan tugas.

3. Dampak atau hasil dari kegiatan optimalisasi manajemen kelas di smp negeri 13 kerinci kelas VIII A

Berdasarkan hasil wawancara dengan (ES) mengenai dampak atau hasil Dari kegiatan manajemen kelas di kelas VIII A sebagai berikut:

“yang pertama mulainya terbentuk disiplin, mereka sudah mulai jarang terlambat atau bolos saat jam pelajaran dan mereka juga lebih aktif saat jam pelajaran, mungkin masih ada beberapa yang yang terlambat atau tidak masuk kelas

tapi secara keseluruhan sudah ada peningkatannya (wawancara (ES) 23 september 2024).

Hal serupa juga di sampaikan oleh (SH):

“yang jelas dampak dari manajemen kelas itu adalah siswa jadi pribadi yang lebih baik sopan mau sikap mereka terhadap guru mauoun sesama teman mereka dan yang lebih penting mereka udah jarang terlambat atau bolos saat jam pelajaran”

Hal serupa juga di sampaikan oleh (YN):

“Dengan kegiatan manajemen kelas yang baik memberikan dampak positif terhadap perkembangan siswa dan efektivitas pembelajaran”

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa (HA) mengenai apa dampak dari kegiatan manajemen kelas yang dilakukan oleh guru sebagai berikut:

“saya merasa lebih nyaman belajar karena aturan yang jelas membantu mengurangi keributan dan gangguan di kelas, dan Ketika terjadi konflik guru dapat membantu menyelesaikanya dengan cara yang adil, sehingga siswa merasa di dengar dan dipahami”

Berdasarkan pernyataan diatas bahwa, kegiatan manajemen kelas memiliki dampak signifikan dalam meningkatkan disiplin, menciptakan lingkungan belajar yang positif, dan meningkatkan interaksi sosial antar siswa. Peran guru sebagai fasilitator sangat penting dalam proses ini, meskipun terdapat tantangan dalam penerapan. Secara keseluruhan, manajemen kelas yang baik mendukung perkembangan siswa dan efektivitas pembelajaran.

Manajeme kelas yang efektif berkontribusi pada terciptanya lingkungan pembelajaran yang kondusif, meningkatkan disiplin dan keterampilan sosial siswa, serta memperkuat rasa percaya diri mereka. Selain itu, manajemen kelas yang baik memungkinkan guru untuk lebih efisien dalam mengelola waktu dan memantau perkembangan akademik siswa.

Dengan adanya aturan yang jelas dan konsisten, siswa merasa lebih terorganisir, mengurangi stres, dan lebih fokus dalam mengikuti proses pembelajaran. semua ini berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran dan hubungan sosial di kelas.

Dan peneliti juga mewawancarai kepala sekolah mengenai apakah guru-guru di smp negeri 13 kerinci ini melakukan kegiatan manajemen kelas:

“ya guru -guru di sekolah ini aktif melakukan kegiatan manajemen kelas. mereka mengimplementasikan berbagai strategi untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, seperti pengaturan tempat duduk, aturan kelas, penanganan konflik dan yang lainnya”

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwa para guru di sekolah ini sangat aktif dalam melaksanakan kegiatan manajemen kelas untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Mereka menggunakan berbagai strategi yang dirancang untuk menjaga keterlibatan dan kenyamanan selama proses belajar mengajar. Salah satu cara yang diterapkan adalah pengaturan tempat duduk siswa, dimana tempat duduk diatur sedemikian rupa agar mendukung interaksi positif antara siswa serta mempermudah pengawasan guru terhadap aktivitas siswa. Selain itu, guru juga menetapkan aturan kelas yang jelas untuk memastikan disiplin dan Kerjasama antar siswa dalam kegiatan belajar.

Dan para guru juga sangat memperhatikan pentingnya penanganan konflik didalam kelas. mereka memiliki pendekatan yang konstruktif untuk menyelesaikan masalah yang muncul antara siswa, sehingga menciptakan suasana kelas yang harmonis dan mengurangi potensi gangguan belajar. Dengan penerapan berbagai strategi ini, para guru di sekolah ini berupaya memastikan bahwa setiap siswa dapat belajar dalam lingkungan yang aman, tertib, dan penuh dukungan.

B. Pembahasan

1. Proses manajemen kelas di smp negeri 13 kerinci kelas VIII A

Berdasarkan hasil temuan yang peneliti lakukan mengenai tentang proses guru dalam melaksanakan manajemen kelas di smp negeri 13 kerinci kelas VIII A di dapatkan bahwa, guru melaksanakan manajemen kelas dengan baik seperti, sebelum memasuki kelas guru menyiapkan atau Menyusun materi yang diajarkan, dan juga sebelum masuk kelas guru juga mengatur ruang kelas seperti, kebersihan kelas, mengatur tata letak kursi atau meja dan mengatur papan tulis supaya bersih dan juga guru menetapkan aturan yang jelas untuk perilaku siswa serta konsekuensi yang sesuai untuk pelanggaran aturan, ini membantu menciptakan suasana belajar yang disiplin dan kondusif.

Kemampuan mengelola kelas merupakan suatu kegiatan atau usaha mengatasi suatu masalah, yang bertujuan menciptakan dan mempertahankan suasana kelas yang menunjang program pembelajaran berjalan dengan efektif. Pembelajaran yang efektif dapat dilakukan dengan menciptakan motivasi siswa untuk selalu ikut terlibat dan berperan serta dalam proses pembelajaran di kelas. Hal ini tentu saja harus didukung oleh kemampuan guru dalam mengelola kelas, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif. Oleh karena itu, guru mempunyai peranan yang sangat penting yaitu memberikan penjelasan tentang peran-peran yang akan ditampilkan dan tujuan- tujuan yang hendak dicapai (Mahmudah, 2018).

Dari uraian di atas jelas bahwa pengelolaan kelas akan berkembang bilamana guru mendayagunakan secara maksimal potensi kelas yaitu dengan memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada setiap personal kelas baik itu guru sendiri maupun siswa sehingga proses kegiatan belajar mengajar berjalan secara efektif dan efisien.

Proses manajemen kelas adalah serangkaian langkah yang diambil oleh guru untuk mengorganisir, mengatur, dan mengawasi lingkungan belajar, yang bertujuan menciptakan suasana yang kondusif bagi pembelajaran, dimana siswa merasa aman, dihargai, dan termotivasi untuk belajar (Niayah, 2022). Dan Mengelola kelas merupakan salah satu peranan yang dilakukan seorang guru dalam proses pembelajaran, yaitu untuk menciptakan kondisi belajar yang optimal dan menetralsisir keadaan jika terjadi gangguan di dalam kelas selama proses belajar mengajar. Sebagai contoh guru harus menghentikan tingkah laku siswa yang menyelewengkan perhatian kelas, memberikan hadiah pada siswa yang menyelesaikan tugas atau dapat menjawab pertanyaan guru serta penetapan norma- norma atau aturan kelompok yang produktif. Sehingga ketika memasuki kelas, maka seorang guru punya masalah pokok, yaitu masalah pengajaran dan masalah manajemen atau pengelolaan kelas dengan tujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan pada siswa di dalam kelas (Karimah & Prasetya, 2023).

Dapat dipahami bahwa proses manajemen kelas adalah bahwa manajemen kelas yang efektif merupakan elemen kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Melalui perencanaan yang matang, pengaturan yang sistematis, serta pengawasan dan interaksi yang positif, guru dapat mengoptimalkan pengalaman belajar siswa. Penilaian dan refleksi juga penting untuk mengadaptasi pendekatan pengajaran sesuai kebutuhan siswa. Dengan demikian, manajemen kelas yang baik tidak hanya meningkatkan disiplin, tetapi juga mendukung keberhasilan akademis dan pengembangan sosial emosional siswa.

2. Optimalisasi manajemen kelas di smp negeri 13 kerinci kelas VIII A

Berdasarkan hasil temuan yang peneliti temukan mengenai tentang optimalisasi manajemen kelas yang di lakukan guru di smp negeri 13 kerinci kelas VIII A di dapatkan bahwa guru sudah melaksanakan dengan benar seperti siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru, mencatat saat guru menjelaskan materi, mentaati peraturan sekolah, mengerjakan pekerjaan rumah yang di berikan guru, Sebagian besar siswa mengerjakan atau mentaati tugas yang di berikan guru tapi, ada juga beberapa yang tidak mentaati atau mengerjakan tugas yang di berikan guru, dan ini bertujuan supaya pembelajaran lebih optimal dan efektif.

Menurut penelitian dari (Khoiriyah) 2019 pembelajaran yang optimal berpusat pada siswa, dikelola dengan baik, dan guru membuat lingkungan belajar yang baik. Peran guru sebagai fasilitator dan pengelola kelas yang efektif dalam konteks ini sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pertumbuhan siswa. Tugas yang paling penting dan paling sulit yang harus dilakukan guru adalah mengelola kelas dengan baik (Faruqi, 2018). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru untuk membuat lingkungan belajar yang teratur dan menyenangkan sangat penting untuk keberhasilan proses pembelajaran dan berdampak pada hasil belajar siswa secara keseluruhan.

Dapat dipahami bahwa penerapan aturan yang jelas, konsistensi dalam penegakan, penguatan positif, dan komunikasi yang efektif sangat penting. Dengan menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan melibatkan siswa dalam proses, guru dapat meningkatkan kedisiplinan dan menciptakan suasana kelas yang kondusif untuk pembelajaran.

Menurut Rusman (2018) dalam Purnomo & Aulia, aktivitas guru dalam mengelola kelas termasuk dalam mengatur siswa, mengatur tempat untuk belajar, memilih berbagai bentuk kegiatan, memilih media pembelajaran, dan penilaian. Ini menunjukkan bahwa peran guru dalam mengelola kelas tidak hanya mencakup pengaturan siswa, tetapi juga memilih metode, media pembelajaran, dan penilaian. Semua ini bekerja sama untuk membuat kelas yang baik dan mendukung pertumbuhan siswa.

Menurut Arikunto dalam Kryati (2018) tujuan pengelolaan kelas adalah untuk memastikan bahwa setiap siswa dapat belajar dengan tenang, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan cepat dan efektif. Penelitian ini dilakukan untuk mengoptimalkan pengelolaan kelas dalam meningkatkan motivasi dan kedisiplinan siswa. Strategi pengelolaan kelas yang baik dapat menciptakan suasana belajar yang efektif, sehingga penting untuk memerhatikan karakteristik siswa dalam pengelolaan kelas. Pengelolaan

3. Dampak atau hasil dari kegiatan manajemen kelas di smp negeri 13 kerinci kelas VIII A

Berdasarkan hasil temuan yang peneliti temukan mengenai tentang dampak atau hasil dari kegiatan manajemen kelas yang di lakukan guru di smp negeri 13 kerinci kelas VIII A di dapatkan bahwa, dampak dari kegiatan manajemen kelas ini sangat baik. Dimana siswa sudah mulai lebih disiplin dan juga lebih aktif saat belajar, dan dampak dari tujuan kegiatan manajemen kelas ini adalah meningkatkan kedisiplinan siswa supaya lebih optimal.

Dampak merujuk pada efek yang ditimbulkan oleh berbagai faktor, seperti kebijakan Pendidikan, metode pengajaran, lingkungan belajar, atau kegiatan ekstrakurikuler (Fitriana et al., 2024).

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen kelas yang efektif oleh guru berpengaruh besar terhadap lingkungan belajar, keterlibatan siswa, pengurangan gangguan, peningkatan hasil belajar,

dan hubungan positif antara guru dan siswa. Hal ini menciptakan pengalaman belajar yang lebih baik dan mendukung keberhasilan akademis siswa.

Dampak atau hasil dari kegiatan manajemen kelas merujuk pada berbagai perubahan atau pengaruh yang terjadi akibat pelaksanaan teknik, strategi, dan pendekatan yang ditetapkan dalam mengelola kelas di lingkungan pendidikan.

Manajemen kelas bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif, meminimalkan gangguan, serta meningkatkan efektivitas pembelajaran. dampak atau hasilnya bisa berupa peningkatan disiplin, motivasi, dan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar mengajar (Jalaludin et al., 2021).

Dampak yang dapat dicapai melalui manajemen kelas yang efektif antara lain:

1. Meningkatkan keterlibatan siswa

Dengan manajemen yang baik, siswa merasa aman dan nyaman untuk berpartisipasi aktif dalam kelas

2. Meningkatkan disiplin dan tanggung jawab

Siswa cenderung lebih disiplin dan dapat mengelola waktu serta tugas mereka dengan lebih baik.

3. Menciptakan suasana belajar yang positif

Kelas yang tertib dan harmonis memungkinkan siswa untuk belajar dengan lebih maksimal

4. Meningkatkan hasil belajar

Dengan mengurangi gangguan dan meningkatkan motivasi siswa, hasil belajar siswa dapat meningkat secara signifikan.

Dengan demikian, manajemen kelas yang baik bukan hanya tentang pengendalian kelas, tetapi juga tentang menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan akademis, sosial, dan emosional siswa dan hubungan yang harmonis antar siswa, serta secara keseluruhan memperbaiki proses pembelajaran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan analisis data mengenai optimalisasi manajemen kelas dalam pembentukan kedisiplinan peserta didik di smp negeri 13 kerinci kelas VIII A dapat ditarik beberapa kesimpulan:

1. Proses manajemen kelas di smp negeri 13 kerinci kelas VIII A diawali dengan sebelum guru memasuki kelas guru menyiapkan materi atau bahan yang akan diajarkan, dan sebelum kelas dimulai guru mengatur tempat duduk atau kursi dan membersihkan papan tulis supaya suasana belajar lebih nyaman dan kondusif.
2. Optimalisasi manajemen kelas di smp negeri 13 kerinci kelas VIII A sudah dilakukan dengan baik, siswa sudah jarang terlambat, bolos, tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru, namun ada juga beberapa yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru, namun secara keseluruhan sudah lebih baik.
3. Dampak atau hasil dari kegiatan manajemen kelas ini sangat baik dimana siswa jadi lebih disiplin dan jadi lebih sopan dan aktif saat belajar yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang baik dan kondusif.

B. Saran

1. Bagi kepala sekolah

Mendorong pelatihan rutin bagi guru untuk meningkatkan kemampuan dalam manajemen kelas supaya jadi lebih baik lagi.

2. Bagi guru

Untuk terus mengaplikasikan manajemen kelas yang baik dalam hal meningkatkan kedisiplinan peserta didik guna untuk kemajuan sekolah sehingga mampu mengikuti perkembangan zaman dan mampu bersaing dengan sekolah lainnya.

3. Bagi siswa

Agar terus meningkatkan disiplin belajar dalam melaksanakan tugas dan pekerjaan sekolah, terutama di dalam kelas untuk selalu tetap disiplin dalam berbagai hal agar dapat menambah produktivitas diri dan menjadi intelektual yang berguna bagi bangsa dan negara terkhusus berguna bagi orang-orang di sekeliling.

K E R I N C I

DAFTAR PUSTAKA

- Aliyyah, R. R. (n.d.). *Manajemen kelas*.
- Bireuen, N. (2023). *Jurnal Tarbiyah Almuslim*. 1(1), 1–12.
- El, D., Jurnal, I., E-issn, P. H. P., Strategi, D. A. N., & Kelas, P. (2023). 2550-0953 *Vol . 10 No . 2 April 2023 | Hal 151-169 PEMBELAJARAN BAHASA ARAB Khotimah Suryani Universitas Islam Darul ‘ Ulum Lamongan Keywords : Procedures , Design , Classroom Management Strategies , Arabic Language Learning Abstrak Kata kunci : Prosedur . 10(2), 151–169.*
- Erwinsyah, A. (2017). *Manajemen kelas dalam meningkatkan efektifitas proses belajar mengajar*. 5.
- Fitriana, A. N., Aisah, M. N., Rianto, E. I., & Widakdo, R. (2024). Optimalisasi Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Kedisiplinan Siswa. *JURNAL MADINASIKA Manajemen Pendidikan Dan Keguruan*, 5(2), 97–105. <https://doi.org/10.31949/madinasika.v5i2.8267>
- Handoko, H. P. (2018). Hubungan Antara Kedisiplinan Belajar Siswa Dengan Prestasi Belajar Di Sma Negeri 1 Kota Metro. *Dewantara : Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan*, 5(1), 47–60.
- Hidayat, W., Jahari, J., & Nurul Shyfa, C. (2020). Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Di Madrasah. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 14(1), 308. <https://doi.org/10.52434/jp.v14i1.913>
- Jalaludin, Arifin, Z., & Fathurrohman, N. (2021). Peranan Manajemen Kelas Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan*, 5(2), 143–150.
- Karimah, U., & Prasetya, B. (2023). *Pembentukan Kedisiplinan Peserta Didik MTs Miftahul Ulum Leces Probolinggo*. 7(1), 31–42.
- Kharina, W. (2021). EFEKTIVITAS TEKNIK SELF MANAGEMENT UNTUK MENINGKATKAN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK KELAS VII DI SMP ISLAM IBNU KHALDUN BANDA ACEH. *Self Management Techniques, Discipline*, 10(1), 154–170.
- Liana, E., & Hanifah. (2018). Kata kunci : Permasalahan belajar siswa remaja, faktor penyebab. *Triadik*, 17(1), 22–31.
- Mahmudah, M. (2018). Pengelolaan Kelas: Upaya Mengukur Keberhasilan Proses Pembelajaran. *Jurnal Kependidikan*, 6(1), 53–70.
- Niayah, N. (2022). Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Aikmel Kecamatan Aikmel Kabupaten Lombok Timur NTB. *Jurnal Manajemen Dan Budaya*, 2(2), 33–50.

- Novitasari, N. I. (2017). Optimalisasi Manajemen Intervensi Kelas terhadap Perilaku Buruk Siswa di Madrasah Ibtidaiyah. *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 63–80.
- Pamela, I. S., Purwati, E., & Ismaini, E. (2020). *Strategi Guru Kelas Tinggi Sekolah Dasar dalam Menumbuhkan Disiplin Siswa melalui Manajemen Kelas*. 37–46.
- Pasikha, N. (2017). Implementasi Manajemen Kelas dalam Mengatasi Masalah Disiplin Siswa. *Jurnal Dialektika Jurusan PGSD*, 7(1), 55–57. <https://journal.peradaban.ac.id/index.php/jdpgsd/article/view/31>
- Pendidikan, A. (2022). Engkoswara dan Aan Komariah, Administrasi Pendidikan (Bandung, Alfabeta, 2012), hlm. 91. *Ilmu, Jurnal Islam, Pendidikan*, 20(1), 75–98.
- Pohan, S. (2020). *Manajemen kelas dan efektivitas pembelajaran*. I(2), 108–124.
- Purnomo, A. C. (2022). Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Belajar Mengajar. *JIPKIS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Keislaman*, 2(1), 27–34.
- Rahmat, N., Sepriadi, S., & Daliana, R. (2017). Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Guru Kelas Di Sd Negeri 3 Rejosari Kabupaten Oku Timur. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 2(2). <https://doi.org/10.31851/jmksp.v2i2.1471>
- Sari, B. P., & Hadijah, H. S. (2017). *Meningkatkan disiplin belajar siswa melalui manajemen kelas (Improving students ' learning discipline through classroom management)*. 2(2), 122–129.
- Studi, P., Agama, P., Parepare, U. M., Maallah, M. N., Studi, P., Agama, P., Parepare, U. M., Studi, P., Agama, P., & Parepare, U. M. (2020). Efektivitas manajemen kelas terhadap pelajaran pendidikan agama islam. *IX*, 146–163.
- Syarifuddin, M. (2018). *Jurnal Kependidikan, Vol.II, No.1 Juli 2018* 1. 1, 1–9.
- Wisda, R. S. (2023). Peran Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah dalam Pembentukan Karakter. *Tadbir Muwahhid*, 7(2), 279–293. <https://doi.org/10.30997/jtm.v7i2.9868>
- Wulandari, S. (2021). Optimalisasi Penguasaan Materi Pelajaran dan Kemampuan Mengelola Kelas dalam Meningkatkan Kompetensi Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam. *Chalim Journal of Teaching and Learning (CJoTL)*, 1(2), 129-137.le. *Chalim Journal of Teaching and Learning (CJoTL)*, 1(2), 129–13

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA PENELITIAN
OPTIMALISASI MANAJEMEN KELAS DALAM PEMBENTUKAN KEDISPLINAN PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI
13 KERINCI KELAS VIII A

No	Tema	Dimensi/indikator	Sub Indikator	Keterangan
1.	Manajemen kelas	1. Dimensi preventif	<ol style="list-style-type: none"> 1. meningkatkan kesadaran diri bagi guru 2. peningkatan kesadaran pada siswa 3. sikap jujur dan tulus 4. mengenali tingkah laku peserta didik 5. mengenal dan menemukan alternatif pengelolaan kelas 	Observasi Wawancara Dokumentasi
		2. dimensi kuratif	<ol style="list-style-type: none"> 1. mengidentifikasi masalah 2. menganalisis masalah 3. menilai alternatif-alternatif pemecahan 4. monitoring (pemantauan) 	Observasi Wawancara Dokumentasi
2.	Kedisplinan peserta didik	1. kedisplinan di dalam kelas	<ol style="list-style-type: none"> 1. absensi (kehadiran di sekolah/kelas) 2. memerhatikan guru atau mencatat saat menjelaskan pelajaran 3. mengerjakan tugas yang diberikan guru 4. membawa peralatan belajar (buku tulis, alat tulis, buku paket) 	Observasi Wawancara Dokumentasi

		2. kedisplinan di luar kelas	<ol style="list-style-type: none"> 1. memanfaatkan waktu luang/istirahat untuk belajar membaca buku di perpustakaan 2. mentaati peraturan sekolah baik aturan tertulis mengenai seragam maupun sikap atau perilaku di sekolah 	Observasi Wawancara Dokumentasi
		3. kedisplinan di rumah	<ol style="list-style-type: none"> 1. memiliki jadwal belajar 2. mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan guru 	Observasi Wawancara Dokumentasi

Lampiran 2 : Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

OPTIMALISASI MANAJEMEN KELAS DALAM PEMBENTUKAN KEDISPLINAN PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 13 KERINCI KELAS VIII A

No	Tema	Dimensi/indikator	Sub Indikator	Panduan observasi	Deskriptif hasil observasi
1	Manajemen kelas	Dimensi preventif	<ol style="list-style-type: none"> 1. peningkatan kesadaran diri sebagai guru 2. peningkatan kesadaran pada siswa 3. sikap jujur dan tulus 4. mengenali tingkah laku peserta didik 5. mengenal dan 		

			menemukan alternatif pengelolaan kelas		
		Dimensi kuratif	<ol style="list-style-type: none"> 1. mengidentifikasi masalah 2. menganalisis masalah 3. menilai alternatif-alternatif pemecahan 4. monitoring (pemantauan) 		
2	Kedisiplinan peserta didik	Kedisiplinan di dalam kelas	<ol style="list-style-type: none"> 1. memperhatikan guru atau mencatat saat menjelaskan pelajaran 	<ol style="list-style-type: none"> 1. mengamati atau mengobservasi kegiatan siswa saat guru menjelaskan materi 2. memastikan apakah saat pembelajaran para siswa memperhatikan guru menjejaskan materi pelajaran 	
			<ol style="list-style-type: none"> 2. mengerjakan tugas yang diberikan guru 	<ol style="list-style-type: none"> 1. mengamati apakah siswa menyelesaikan tugas yang diberikan guru 	
			<ol style="list-style-type: none"> 3. membawa peralatan belajar (buku tulis, alat tulis, buku paket) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengamati di dalam kelas apakah siswa membawa peralatan belajar 	
		Kedisiplinan di luar kelas	<ol style="list-style-type: none"> 1. memanfaatkan waktu luang/istirahat untuk belajar membaca buku 	<ol style="list-style-type: none"> 1. mengamati siswa apakah memanfaatkan waktu istirahat untuk belajar membaca buku di perpustakaan 	

			<p>di perpustakaan</p> <p>2. mentaati peraturan sekolah baik aturan tertulis mengenai seragam maupun sikap atau perilaku di sekolah</p>	<p>2. mengamati apakah siswa mentaati/mematuhi peraturan sekolah dan menggunakan seragam yang sopan di sekolah</p>	
		Kedisiplinan di rumah			

Lampiran 3 : Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

**OPTIMALISASI MANAJEMEN KELAS DALAM PEMBENTUKAN KEDISPLINAN PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI
13 KERINCI KELAS VIII A**

NO	Tema	Dimensi/indikator	sub Indikator	Pertanyaan wawancara	
1	Manajemen kelas	dimensi preventif	<ol style="list-style-type: none"> 1. peningkatan kesadaran diri sebagai guru 2. peningkatan kesadaran pada siswa 3. sikap jujur dan tulus 4. mengenali tingkah laku peserta didik 5. mengenal dan menemukan alternatif pengelolaan kelas 	<ol style="list-style-type: none"> 1.apa yang memotivasi anda untuk meningkatkan kesadaran diri dalam peran sebagai guru 2.apa yang anda ketahui tentang pentingnya kesadaran diri dalam proses belajar 3.dapatkah anda memberikan contoh bagaimana sikap jujur mempengaruhi hubungan anda dengan siswa di kelas 4.bagaimana ibuk/bapak mendekati siswa yang menunjukkan perilaku agresif atau sulit di atur di dalam kelas 5.bagaimana bapak/ibuk menangani siswa dengan perilaku yang mengangu di dalam kelas 	

		Dimensi kuratif	<ol style="list-style-type: none"> 1. mengidentifikasi masalah 2. menganalisis masalah 3. menilai alternatif-alternatif pemecahan 4. monitoring (pemantauan) 	<p>1. bagaimana anda menangani siswa yang sering terlambat atau absen? Apa langkah-langkah yang anda ambil untuk mengatasi masalah ini?</p> <p>2. Bagaimana anda menangani konflik atau perbedaan pendapat antara siswa di dalam kelas? apa pendekatan yang anda gunakan untuk menganalisis dan menyelesaikan masalah tersebut?</p> <p>3. ketika menghadapi masalah perilaku siswa di dalam kelas, bagaimana anda mengevaluasi berbagai strategi disiplin yang mungkin diterapkan?</p> <p>4. bagaimana anda memantau kemajuan akademik dan sosial siswa di kelas anda?</p>	

2	Kedisiplinan peserta didik	Kedisiplinan di dalam kelas	<ol style="list-style-type: none"> 1. memperhatikan guru atau mencatat saat menjelaskan pelajaran 2. mengerjakan tugas yang diberikan guru 	<ol style="list-style-type: none"> 1. apakah siswa dikelas ibuk/bapak memperhatikan saat dilakukan proses pembelajaran 2. apakah siswa mencatat materi yang ibuk/bapak jelaskan 1. apakah siswa mengerjakan tugas yang diberikan bapak/ibuk guru 	
		Kedisiplinan di luar kelas	<ol style="list-style-type: none"> 1. memanfaatkan waktu luang/istirahat untuk belajar membaca buku di perpustakaan 2. mentaati peraturan sekolah baik aturan tertulis mengenai seragam maupun sikap atau perilaku di sekolah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. apakah siswa bapak/ibuk memanfaatkan waktu luang/istirahat untuk belajar membaca di perpustakaan 1. apakah siswa bapak ibuk mentaati peraturan disiplin di sekolah 2. apakah siswa menggunakan seragam yang disiplin di sekolah 	
		Kedisiplinan di rumah	<ol style="list-style-type: none"> 1. mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. apakah siswa mengerjakan 	

			guru	pekerjaan rumah yang diberikan bapak/ibuk guru	
--	--	--	------	--	--

Lampiran 3 : Pedoman Dokumentasi

PEDOMAN DOKUMENTASI

MANAJEMEN SEKOLAH DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DI SMPN 1 KERINCI

No	Dokumen arsip	Ada	Tidak
1.	Absensi kehadiran di sekolah/kelas VII A		
2	Struktur kelas VIII A		
3	Jumlah siswa kelas VIII A		
4			



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Kapten Muradi Desa Sumur Gedang, Kecamatan Pesisir Bukit, Kota Sungai Penuh
Telp. (0748) 21065, Fax. (0748) 22114, Kode Pos.37112, Web: iaikerinci.ac.id, Email: info@iaikerinci.ac.id

SURAT PENETAPAN JUDUL DAN PEMBIMBING SKRIPSI

Nomor : In.31/D.1/PP.00.9/ 210 /2024

Berdasarkan Rapat TIM Seleksi Judul Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan tentang Penetapan Judul dan Pembimbing Skripsi Mahasiswa, dengan ini Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kerinci menetapkan:

1. Nama : Dr. Eka Putra, SH.,M.Pd.
NIP : 196412252000031507
Pangkat/Golongan : Pembina /IVa
Jabatan : Lektor Kepala
Sebagai : **Pembimbing I**
2. Nama : Rini Syevyilini Wisda, M.Pd
Pangkat/Golongan : Penata /IIIc
Jabatan : Lektor
Sebagai : **Pembimbing II**

Dalam penulisan skripsi:

- Mahasiswa : M.ARSY
NIM : 2010206058
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Efektivitas Manajemen Kelas Dalam Pembentukan Kedisiplinan Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Negeri 13 Kerinci

Demikian surat penetapan ini disampaikan agar dilaksanakan sebagaimana mestinya

DITETAPKAN DI : Sungai Penuh
PADA TANGGAL : Januari 2024



Dekan
Drs. H. Indra, S.Ag, M.Pd
206051999031004

Tembusan:

1. Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga
2. Ketua Jurusan/Program Studi
3. Dosen Pembimbing
4. Peringgal



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Kapten Muredi Desa Sumur Gedang, Kecamatan Pesisir Bukit, Kota Sungai Penuh
Telp. (0748) 21065, Fax. (0748) 22114, Kode Pos. 37112, Web: tik.lainkerinci.ac.id, Email: info@tik.lainkerinci.ac.id

Nomor : In.31/D.1/PP.00.9/1382/2024
Lampiran : 1 Halaman
Perihal : Permohonan Perpanjangan Izin Penelitian

03 Juli 2024

Kepada Yth,
Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
Kabupaten Kerinci
Di

Tempat

Assalamualaikum Wr, Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir program sarjana (S1) maka setiap mahasiswa diwajibkan menyusun skripsi sehubungan dengan hal tersebut kami mengharapkan dengan hormat atas kesediaan kerjasama Bapak/Ibu untuk memberikan izin kepada mahasiswa berikut ini:

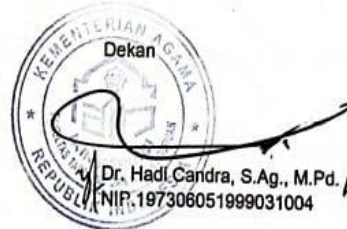
NAMA : M.ARSY
NIM : 2010206058
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Untuk melakukan penelitian di instansi/lembaga Bapak/Ibu, dengan judul skripsi: **Optimalisasi Manajemen Kelas Dalam Pembentukan Kedisiplinan Peserta Didik Di Smp Negeri 13 Kerinci Kelas VIII A.** Waktu penelitian yang diberikan kepada yang bersangkutan minimal 2 (dua) bulan, dimulai pada tanggal 03 Juli 2024 s.d 03 September 2024.



Tembusan:

1. Rektor IAIN Kerinci (sebagai laporan)
2. Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga
3. Yang bersangkutan sebagai pegangan
4. Peringgal



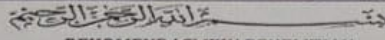


PEMERINTAH KABUPATEN KERINCI
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Komplek Perkantoran Bukit Tengah
SIULAK

Email : kesbangpolkabupatenkerinci@gmail.com
Website : kesbangpol.kerincikab.go.id

Kode pos : 37162



REKOMENDASI IZIN PENELITIAN

Nomor : 071/311/Kesbang-Pol/VII/2024

- Membaca : Surat dari : IAIN-Kerinci Nomor : In.31/D 1/PP.00.9/1382/2024
Tanggal : 03 Juli 2024 Perihal : Izin Penelitian
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi,
2. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006 tentang Perizinan Melakukan Penelitian dan Pengembangan Bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Organisasi Asing,
3. Peraturan menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian,
4. Peraturan Daerah Nomor 11 Tahun 2009 tentang Pembentukan Organisasi Tata Kerja Perangkat Daerah Kabupaten kerinci sebagaimana telah diubah terakhir dengan Peraturan Daerah Nomor 6 Tahun 2013 tentang Perubahan ketiga atas Peraturan Daerah Nomor 11 Tahun 2009 tentang Pembentukan, Organisasi dan Tata Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Kerinci,
5. Peraturan Bupati Nomor 6 Tahun 2014 tentang Uraian Pokok, Fungsi dan Tata Kerja Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Kerinci.
- Memperhatikan : Proposal yang bersangkutan
- Memberikan izin kepada : Nomor Urut : 311
Nama : M. ARSY
NIM / NPM : 2010206058
Agama : ISLAM
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Manajemen Pendidikan Islam
Kebangsaan : INDONESIA
No HP : 0822 7818 9733
Alamat : Desa Sanggaran Agung Kec. Danau Kerinci
- Untuk : Mengadakan Penelitian
- Judul : OPTIMALISASI MANAJEMEN KELAS DALAM PEMBENTUKAN KEDISPLINAN PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 13 KERINCI KELAS VIII A
- Tempat Penelitian : SMPN 13 KERINCI
- Waktu : Juli s/d September 2024
- Dengan Ketentuan : 1. Sebelum melakukan Penelitian terlebih dahulu melaporkan kepada Kaban/Kadis/Kakan/Instansi yang bersangkutan untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan dan adat istiadat yang berlaku ditempat penelitian.
3. Tidak dibenarkan melakukan penelitian yang tidak ada kaitannya dengan Judul Penelitian dimaksud.
4. Laporan Hasil Penelitian disampaikan kepada Bupati Kerinci melalui Badan Kesbangpol Kabupaten Kerinci dan disampaikan kepada OPD dan atau Lembaga yang menjadi Objek Penelitiannya.
5. Tidak menggunakan Surat Rekomendasi Izin Penelitian ini untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah.
6. Tetap patuh dan mentaati protokol kesehatan selama melaksanakan penelitian.
7. Surat Rekomendasi Izin Penelitian ini akan dicabut kembali apabila pemegangnya tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.

Demikianlah untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Siulak, 19 Juli 2024 /13 Muharram 1446 H
PEMERINTAH KABUPATEN KERINCI
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Kabid. Bidang Wawasan Kebangsaan dan Karakter Bangsa
H. MUSLIM, SKM
Nip. 196710041990031007

Tembusan disampaikan kepada Yth :

1. Bapak Bupati Kerinci (sebagai laporan)
2. Sdr. Kepala Dinas Pendidikan Kab. Kerinci
3. Sdr. Kepala SMPN 13 Kerinci
4. Sdr. Yang bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN KERINCI
DINAS PENDIDIKAN
KOMPLEK PERKANTORAN BUKIT TENGAH
SIULAK

Website : <http://disdik.kerincikab.go.id>

e-mail : dikjar@kerincikab.go.id

Kode POS. 37162

Siulak, 24 Juli 2024

Nomor : 420/308 / UMPEG/Disdik-2024
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : **Izin Melakukan Penelitian**

Kepada
Yth. Sdri. **M. ARSY**
Mahasiswi IAIN KERINCI

di-
Tempat

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan Surat dari IAIN Kerinci Nomor: In.31/D.1/PP.00.9/1382/2024 Tanggal 03 Juli 2024 Perihal Mohon Izin Penelitian dan Surat dari Kesbangpol Nomor : 071/311/Kesbang-Pol/2024 Tentang Rekomendasi Izin Penelitian. Pada prinsipnya kami tidak keberatan dan memberi izin kepada Mahasiswa IAIN Kerinci untuk mengadakan Penelitian mulai Juli s.d. September 2024 Atas Nama:

Nama : **M. ARSY**
NPM : 2010206058
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan ilmu keguruan
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Yang bersangkutan melakukan penelitian pada SMP Negeri 13 KERINCI.
Dengan Judul : " **OPTIMALISASI MANAJEMEN KELAS DALAM PEMBENTUKAN KEDISPILINAN PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 13 KERINCI KELAS VIII A** "

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Agar melapor kepada Kepala Sekolah yang bersangkutan sebelum melaksanakan Penelitian
2. Supaya dapat menjaga Ketertiban, Keamanan, dan Tata Krama yang berlaku di Sekolah bersangkutan.
3. Setelah selesai melaksanakan Praktek agar melapor kembali ke Dinas Pendidikan Kabupaten Kerinci dengan membuat laporan tertulis tentang hasil Praktek yang telah dilaksanakan.
4. Data yang dibutuhkan selama Praktek tidak boleh disalahgunakan
5. Point 1 sampai dengan point 4 untuk dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dan apabila ternyata tidak dilaksanakan, maka surat izin ini kami cabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku lagi.

Demikianlah Surat Izin ini kami berikan, untuk dapat dipedomani dan terima kasih.

An. KEPALA DINAS PENDIDIKAN
KABUPATEN KERINCI
Ub. Kasubag. Umum dan Kepegawaian



Tembusan Yth :

1. Bapak Bupati Kerinci (sebagai laporan)
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
3. Kepala Sekolah Bersangkutan.



PEMERINTAH KABUPATEN KERINCI
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 13 KERINCI



Website : <http://www.smpn13kerinci.mysch.id>

E-mail : smpn13kerinci@gmail.com

Alamat : *jln. Depati Sanggaran Agung Kec. Danau Kerinci*

Kode Pos : 37171

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 800/165/SMP.13/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **LIZA AZONI, M.Pd**
NIP : 19790922 201001 2 012
Pangkat/Gol : Pembina Tk.I/IVb
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMP Negeri 13 Kerinci

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : **M.ARSY**
NIM : 2010206058
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Universitas : Institut Agama Islam Negeri Kerinci

Telah selesai melaksanakan penelitian di SMP Negeri 13 Kerinci terhitung tanggal 3 Juli s/d 3 September 2024 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul : *Optimalisasi Manajemen Kelas dalam Pembentukan Kedisiplinan Peserta Didik di SMP Negeri 13 Kerinci Kelas VIII A*

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan seperlunya.

Sanggaran Agung, September 2024

Kepala SMPN 13 Kerinci



LIZA AZONI, M.Pd

NIP. 19790922 201001 2 012

Lampiran 10 Biografi Penulis

RIWAYAT HIDUP PENULIS

A. KETERANGAN DIRI

Nama : M. Arsy
Tempat/Tgl Lahir : S. Agung, 28 Juni 2001
NIM : 2010206058
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Jenis Kelamin : Laki-laki
Status Perkawinan : Belum Kawin
Pekerjaan : -
Alamat : Desa Sanggaran Agung, Kec. Danau Kerinci, Kab. Kerinci, Prov. Jambi
Riwayat pendidikan :



No	Pendidikan	Tahun Lulus
1.	SD negeri 65 kerinci	2013
2.	SMP Negeri 13 Kerinci	2016
3.	SMK SPP Negeri 3 Kerinci	2019

B. KETERANGAN KELUARGA

Nama Ayah : Uzir Noer
Nama Ibu : Siti Rajiah
Alamat : Desa Sanggaran Agung, Kec. Danau Kerinci, Kab. Kerinci, Prov. Jambi

Sungai Penuh, 2024
Yang Membuat

M. Arsy
Nim.2010206058



